

**PEMAHAMAN DAN KETERLIBATAN UMAT DALAM KELIMA TUGAS
PERUTUSAN GEREJA DI STASI SANTO PETRUS DAN PAULUS
SEMANGGA II PAROKI BUNDA HATI KUDUS KUPER
KEUSKUPAN AGUNG MERAUKE
(Suatu Tinjauan Pastoral)**

SKRIPSI

Diajukan pada Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke untuk
memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama
Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik



Disusun Oleh

SUSANA RIBERU

NIM: 1003024

NIRM: 11.10.421.02134 GDC

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN AGAMA KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS
MERAUKE
2013**

SKRIPSI
PEMAHAMAN DAN KETERLIBATAN UMAT DALAM KELIMA TUGAS
PERUTUSAN GEREJA DI STASI SANTO PETRUS DAN PAULUS
SEMANGGA II PAROKI BUNDA HATI KUDUS KUPER
KEUSKUPAN AGUNG MERAUKE
(Suatu Tinjauan Pastoral)

Oleh

SUSANA RIBERU

NIM: 1003024

NIRM: 11.10.421.02134 GDC

Telah disetujui oleh:

Pembimbing

Drs. Xaverius Wonmut, M.Hum

Merauke,.....Agustus 2013

SKRIPSI
PEMAHAMAN DAN KETERLIBATAN UMAT DALAM KELIMA TUGAS
PERUTUSAN GEREJA DI STASI SANTO PETRUS DAN PAULUS
SEMANGGA II PAROKI BUNDA HATI KUDUS KUPER
KEUSKUPAN AGUNG MERAUKE
(Suatu Tinjauan Pastoral)

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

SUSANA RIBERU

NI: 1003024

NIRM: 11.10.421.02134 GDC

Telah dipertahankan di depan panitia penguji
Pada tanggal..... Agustus 2013
Dan dinyatakan memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Disetujui oleh Panitia Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Xaverius Wonmut, M.Hum.
Anggota	: 1. P. Donatus Wea, Pr. Lic.Iur.
	2. P. Aloysius Batmyanik, MSC, M.A.
	3. Drs. Xaverius Wonmut, M.Hum.

Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

P. Donatus Wea Pr. Lic. Iur.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Suami tercinta.
2. Anak- anakku yang tersayang: Maria Andriani Bhato, Emanuel Bhato, dan Mario Bhato
3. Pastor paroki Kuper dan umat Stasi St. Petrus dan Paulus Semangga II
4. Keluarga Besar SMK Negeri I Tanah Miring, Kabupaten Merauke.
5. Almamater, Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus

MOTTO

“Siapa Memperoleh Akal Budi, Mengasihi Dirinya; Siapa Berpegang Pada
Pengertian Mendapat Kebahagiaan.”

(Amsal 19:8)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa Skripsi yang saya tulis ini
Tidak memuat karya ataupun bagian dari karya orang lain, kecuali yang telah
disebutkan dalam kutipan, catatan kaki dan daftar pustaka sebagaimana layaknya
sebuah karya ilmiah

Merauke, Agustus 2013
Penulis

Susana Riberu

KATA PENGANTAR

Pujian dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, sebab atas segala kelimpahan berkat kasih-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Pemahaman dan Keterlibatan Umat Dalam Kelima Tugas Perutusan Gereja di Stasi Santo Petrus dan Paulus Semangga II Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke.*” Pada kesempatan yang berbahagia ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke, Pastor Donatus Wea Pr. Lic, Iur, sekaligus sebagai dosen penguji I
2. Drs. Xaverius Wonmut, M.Hum, selaku dosen pembimbing dan dosen penguji III
3. P. Aloysius Batmyanik, MSC, MA, selaku dosen penguji II
4. Sr. M. Zita Katalina Wula PBHK, selaku ketua program studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik (PPAK)
5. Bapak dan ibu staf Pendidik dan Kependidikan Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke, yang telah memberi sumbangsih pikiran dan input dalam proses penulisan skripsi ini
6. Pastor Paroki Bunda Hati Kudus Kuper
7. Ketua Dewan dan Ketua Stasi St. Petrus dan Paulus Semangga II
8. Keluargaku tercinta
9. Seluruh umat Stasi St.Petrus dan Paulus Semangga II

10. Kepala sekolah, rekan guru, dan siswa/siswi SMK Negeri I Tanah
Miring Kabupaten Merauke

Penulis menyadari bahwa masih ada banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Maka dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa saran, kritik dari berbagai pihak demi penyempurnaan bobot ilmiah dari isi skripsi ini.

Merauke, 14 Agustus 2013

Susana Riberu

INTI SARI

Setiap umat Katolik memiliki kewajiban untuk mengambil bagian dalam kelima tugas Gereja yaitu: liturgi, kerygma, martyria, diakonia dan koinonia karena pembaptisan. Kenyataannya umat stasi Santo Petrus dan Paulus belum menyadari akan tanggung jawabnya itu. Fenomena tersebut meninspirasi penulis untuk menelitinya dengan mengambil judul skripsi: *“Pemahaman dan Keterlibatan Umat Dalam Kelima Tugas Perutusan Gereja di Stasi Santo Petrus dan Paulus Semangga II, Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke*

Kelima tugas Gereja adalah amat penting bagi kehidupan anggota Gereja Katolik. Pentingnya kelima tugas Gereja tersebut karena berkaitan dengan hidup iman setiap anggota, sebab dengan iman yang kokoh umat dapat membentuk dan mewujudkan tubuh Kristus yaitu Gereja. Berkaitan dengan pemahaman dan perwujudan umat stasi Santo Petrus dan Paulus terhadap kelima tugas Gereja tersebut, menurut data hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa umat stasi masih berjuang dan bergumul untuk membentuk pemahaman dan perwujudan iman yang lebih kokoh.

Perjuangan dan pergumulan itu membutuhkan bimbingan dan tuntunan dalam keterampilan katekese dan pastoral, agar mereka dapat memiliki skill dan keterampilan dalam mengungkapkan hidup iman mereka yang berkaitan dengan kelima tugas Gereja.

Kata-kata kunci: Umat, Liturgi, Kerygma, Martirya, Daikonia, Koinonia

ABSTRACT

Every Catholic parishioners members has responsibility to take participation in the fifth Church's obligations are: liturgy, preaching, bear witness, servise, and community, because of the baptism. This duty is bery important to build the parishioners and society life. Factual, the community parishioners og the Saint Peter and Paul Semangga II, did not consider of their responsibility. The phenemenon inspired the writer to research it by to choose the title of the thesis as: "Understanding and participation of the parishioners in the fith Church's in the fifth Church's obligations in the Saint Peter and Paul basic community Semangga II, the Mother of the Sacred Heart parish Kuper, archdiocese of Merauke.

The fifth Church's duties are very important for the life of the Catholic Church's members. Significant of the fifth Church's duties, because conected with the faith life of the each parishioners members. By the mature faith of the parishioners, they can build and realyze the Body of Christ as Church. Conected with the parishioners understanding and realyze of the fifth Church's duties, according to the data field collection shows that the parishioners of the Saint Peter and Paul still efort and fight to build the understanding and realyze of the mature faith.

The struggle and effort need the guidance and educate in the varieties skill of the catechization and pastoral, so that they have skill and practise in the their faith expression connected with the fifth Church's duties. Hopefully, that they can become the community parishioners who self-reliant, mature in faith and is not easely loose to face the many challenges that can destroy their faith.

Guidanced by the parish pastoral council hoped that can be the facilitator of te faith communication is truth and effective shoul be involved into the catechesis activities, training leadership, and many pastoral activities program that aim to buid the parishioners community faith, so that their understanding of the fifth more mature and formed into the their practice and actions in their day life.

Keywords: *Parishioners, Liturgy, Announcing, Bear witness, Service, Community.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
KATA PENGANTAR	vii
INTI SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR DIAGRAM	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	2
1.3. Perumusan Masalah	3
1.4. Pembatasan Masalah	3
1.5. Tujuan Penelitian	4
1.6. Manfaat Penelitian	4
1.7. Metodologi Penelitian	5
1.8. Sistematika Penulisan	9
BAB II : PEMAHAMAN DAN PRAKSIS KETERLIBATAN UMAT	
DALAM KELIMA TUGAS PERUTUSAN GEREJA	11
2.1. Arti dan Makna Gereja	11
2.2. Pengertian Gereja dalam Kitab Suci	12

2.2.1. Gereja sebagai Umat Allah	12
2.2.2. Gereja sebagai Umat Allah menurut Perjanjian Lama	13
2.2.3. Gereja sebagai Umat Allah menurut Perjanjian Baru	13
2.3. Gereja sebagai Umat Allah menurut Konsili Vatikan II	14
2.3.1. Gereja sebagai Tubuh Kristus	16
2.3.2. Gereja sebagai Bait Roh Kudus	17
2.4. Kaum Awam sebagai anggota Gereja	19
2.4.1. Pengertian Awam	19
2.4.2. Martabaa Kaum Awam sebagai anggota Gereja	20
2.4.3. Panggilan Awam untuk merasul	21
2.5. Asas-asas Kerasulan Awam	22
2.6. Spiritualitas Kerasulan Awam	22
2.7. Implementasi kelima Tugas Perutusan Gereja	23
2.7.1. Tugas Mewartakan (<i>Kerygma</i>)	24
2.7.2. Tugas Menguduskan (<i>Liturgia</i>) dan memberi Kesaksian (<i>Martyria</i>)	25
2.7.3. Tugas Melayani (<i>Diakonia</i>)	25
2.7.4. Tugas Mempersatukan (<i>Koinonia</i>)	26
BAB III: GAMBARAN HIDUP UMAT STASI SANTO PETRUS DAN PAULUS SEMANGGA II DAN HASIL PENELITIAN	28
3.1. Gambaran Hidup Umat Staasi Santo Petrus dan Paulus Semangga II	28
3.1.1. Keadaan Geografis Umat	29
3.1.1.1. Luas Wilayah dan Letak Geografi	29
3.1.1.1. Iklim	29
3.1.1.3. Tanah	30

3.1.2. Sistem Mata Pencaharian Umat	31
3.2. Demografi Penduduk	32
3.2.1. Suku atau Etnis	32
3.2.2. Jumlah Penduduk	32
3.2.3. Tingkat Pendidikan	33
3.3. Profil Paroki Bunda Hati Kudus Kuper	33
3.1.1. Sejarah Paroki Bunda Hati Kudus Kuper	34
3.1.2. Alasan Pemekaran Paroki	34
3.1.3. Demografi	35
3.1.4. Jumlah Umat Paroki Bunda Hati Kudus	36
3.1.5. Data Umat Paroki Bunda Hati Kudus	37
3.1.6. Masalah Pergumulan Hidup Umat	37
3.1.7. Visi, Misi Paroki Bunda Hati Kudus Kuper	39
3.1.8. Fokus Pelayanan Paroki	39
3.1.9. Program Kerja Seksi Liturgi Paroki	41
3.1.10. Program Kerja Seksi Katekese Paroki	42
3.1.11. Program Kerja Seksi Kerasulan Awam Paroki	43
3.1.12. Program Kerja Dewan Paroki	44
3.1.13. Jadwal Patroli Pelayanan Tim Pastoral Paroki	45
3.4. Deskripsi Hasil Penelitian Lapangan	49
3.4.1. Pemahaman Umat tentang Liturgi	49
3.4.2. Pemahaman dan Sikap Umat tentang Kerygma	52
3.4.3. Pemahaman dan Sikap Umat tentang Martyria	55
3.4.4. Pemahaman dan Sikap Umat tentang Diakonia	58
3.4.5. Pemahaman dan Sikap Umat tentang Koinonia	6
 BAB IV: ANALISA DAN INTERPRETASI DATA	 64

4.1. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Data Lapangan	64
4.1.1. Pemahaman dan Partispasi Umat Stasi Santo Petrus dan Paulus dalam mewujudkan kelima Tugas Gereja	64
4.1.1.1. Bidang Liturgi	64
4.1.1.2. Bidang Karygma	65
4.1.1.3. Bidang Martyria	65
4.1.1.4. Bidang Diakonia	66
4.1.1.5. Bidang Koinonia	67
4.2.2. Faktor-faktor Penghambat Pemahaman Umat satsi Dalam menghayati dan mewujudkan kelima tugas Gereja	67
4.2.2.1. Hambatan dalam bidang Liturgi	67
4.2.2.2. Hambatan dalam bidang Karygma	68
4.2.2.3. Hambatan dalam bidang Martyria	68
4.2.2.4. Hambatan dalam bidang Koinonia	68
4.2.2.5. Hambatan dalam bidang Diakonia	68
4.2.3. Usaha-uasaha meningkatkan pemahaman dan perwujudan Kelima tugas Gereja	69
BAB V: KESIMPULAN, REKOMENDASI, DAN IMPLIKASI	
PASTORAL	71
5.1. Kesimpulan	71
5.2. Rekomendasi	72
5.3. Implikasi Pastoral	76
KEPUSTAKAAN	78
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Hasil Komuditi	31
Tabel 3.2. Jumlah Penduduk sesuai agama	33
Tabel 3.3. Tingkat Pendidikan	33
Tabel 3.4. Jumlah Penduduk Paroki Kuper	36
Tabel 3.5. Data Umat Paroki Kuper tahun 2012	37
Tabel 3.6. Program Kerja Seksi Liturgi Paroki	41
Tabel 3.7. Program Kerja Seksi Katekese Paroki	42
Tabel 3.8. Program Kerja Seksi Kerasulan Awam Paroki	43
Tabel 3.9. Program Kerja Dewan Paroki tahun 2004	44
Tabel 3.10. Jadwal Pelayanan Tim Pastoral Paroki tahun 2012	45
Tabel 3.11. Jadwal Kegiatan Doa Lingkungan Stasi tahun 2013.....	46
Tabel 3.12. Jadwal Pembagian Tugas Liturgi Stasi tahun 2013	47
Tabel 3.13. Jadwal Doa Rosario Stasi tahun 2013	48
Tabel 3.14. Jadwal Pembersihan Gereja Stasi tahun 1013	48
Tabel 3.15. Pemahaman Umat tentang Liturgi	49
Tabel 3.16. Pemahaman Umat tentang Kerygma	52
Tabel 3.17. Pemahaman Umat tentang Martyria	55
Tabel 3.18. Pemahaman Umat tentang Diakonia	58
Tabel 3.19. Pemahaman Umat tentang Koinonia	61
Tabel 5.1. Rekomendasi	73

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3.1. Pemahaman Umat tentang Bidang Liturgi	50
Diagram 3.2. Pemahaman Umat tentang Bidang Kerygma	52
Diagram 3.3. Pemahaman Umat tentang Bidang Martyria	55
Diagram 3.4. Pemahaman Umat tentang Bidang Diakonia	58
Diagram 3.5. Pemahaman Umat tentang Bidang Koinonia	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semua orang beriman dipersatukan sebagai Umat Allah melalui Sakramen Pembaptisan. Namun meterai pembaptisan yang menjadi esensi dasar dari kesatuan sebagai anggota Umat Allah tidak terlepas dari fungsi dan kewajiban, karena telah dipersatukan dengan komunitas Tritunggal yang Maha Kudus, yaitu bersatu dengan Allah Bapa, Putera dan Roh Kudus, (Ef 4:5). Kesatuan ke dalam komunitas Trinitar ini memberikan kepada semua orang beriman martabat dan tugas perutusan yang sama dalam tugas kenabian Kristus, dengan menyebarluaskan kesaksian hidup tentang-Nya, melalui hidup iman dan cinta kasih, juga melalui persembahan korban pujian kepada Allah, (bdk. LG 12) atau dengan kata lain semua orang beriman mengambil bagian dalam tugas imamat, kenabian dan rajawi Kristus. Semua orang beriman pada umumnya dan kaum awam khusus dipanggil untuk menjadi saksi Kristus di tengah-tengah dunia, karena panggilan kristiani pada hakekatnya adalah panggilan untuk merasul.¹

Dalam mewujudkan dan merealisasikan tugas perutusan Kristus di dalam dunia, semua orang beriman sebagai suatu persekutuan Umat Allah (Gereja)² mengemban 5 (lima) tugas pokok pelayanan yaitu: (1) menguduskan (*liturgia*), (2) mewartakan (*kerugma*), (3) memberi kesaksian (*martyria*), (4) melayani

¹ AA, art.2.

² LG, art, 1.

(*diakonia*), dan (5) mempersatukan (*koinonia*).³ Berefleksi tentang ke lima tugas Gereja tersebut, maka hendaknya disosialisasikan kepada semua umat beriman bahwa, misi Gereja yang mengandung ke lima tugas pokok tersebut, bukanlah monopoli hirarki semata, melainkan merupakan tugas pokok seluruh kaum beriman, termasuk awam. Sehingga mati hidupnya pertumbuhan dan perkembangan Gereja ke depan, menjadi tanggung jawab bersama antara hirarki, biarawan-biarawati dan awam. Maka menurut hemat kami, tanggung jawab bersama sebagaimana ditegaskan di atas, belum mendarah-daging dalam umat Katolik di stasi St. Petrus dan Paulus Semangga II, Paroki Bunda Hati Kudus Kuper. Menurut pengamatan langsung penulis, kondisi hidup menggereja dan masyarakat umat Katolik stasi St. Petrus dan Paulus Semangga II, sangat lesu dan memprihatinkan. Terdorong oleh kondisi hidup berumat dan bermasyarakat yang demikian, maka penulis terinspirasi untuk memilih sebagai judul dari skripsi ini adalah: ***“Pemahaman dan Keterlibatan Umat Dalam Kelima Tugas Perutusan Gereja di Stasi Santo Petrus dan Paulus Semangga II Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke.”*** Melalui judul tersebut, penulis akan mengkaji seberapa besar pemahaman dan keterlibatan umat Katolik Stasi St. Petrus dan Paulus dalam ke lima tugas perutusan Gereja.

1.2. Identifikasi Masalah

Kondisi kelesuan hidup umat sebagaimana terungkap dalam bagian latar belakang di atas berdampak pada aspek kehidupan antara lain: (a) hidup

³ *Ibid.*

rohaninya, yaitu, jarang hadir ibadat pada hari Minggu, kegiatan ibadat lingkungan dan kegiatan-kegiatan yang melibat umat secara bersama. Tidak mengambil bagian dalam liturgi seperti membaca Kitab Suci, menyanyikan mazmur, membaca doa umat dan membawa persembahan. (b) hidup bermasyarakat, yaitu: hidup bersama tanpa nikah, terlibat perkelahian, percaya sia-sia, mencuri dan pelbagai tindakan a susila lainnya.

1.3. Perumusan Masalah

Melalui gambaran atas indentifikasi masalah sebagai fenomena hidup berumat dan bermasyarakat umat Katolik stasi St. Petrus dan Paulus, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a) Sejauh manakah pemahaman dan partisipasi umat Katolik stasi St. Petrus dan Paulus Semangga II dalam ke lima tugas perutusan Gereja?
- b) Faktor-faktor apa yang menghambat pemahaman dan partisipasi umat dalam mewujudkan ke lima tugas perutusan Gereja?
- c) Upaya-upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi umat dalam mewujudkan ke lima tugas perutusan Gereja?

1.4. Pembatasan Masalah

Menganalisis tentang judul skripsi tersebut, amat luas lingkup sorotanya, maka penulis akan membatasi fokus kajian yang hanya menyoroti tentang beberapa elemen utama sebagai berikut:

- a) Pemahaman umat tentang konsep Gereja sebagai Umat Allah, Tubuh Mistik Kristus, dan Kenisah Roh Kudus
- b) Pemahaman akan panggilannya, kerasulannya, dan spiritualitasnya sebagai awam dalam tata kerasulan.
- c) Implementasi pemahaman tentang ke lima tugas perutusan Gereja di dalam praksis hidup umat.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama dari penelitian ini tiadala lain untuk:

- a) Menganalisis tentang pemahaman dan partisipasi umat Katolik stasi St. Petrus dan Paulus Semangga II dalam ke lima tugas perutusan Gereja
- b) Menganalisis tentang faktor-faktor yang menghambat pemahaman dan partisipasi umat dalam mewujudkan ke lima tugas perutusan Gereja
- c) Menganalisis tentang upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi umat dalam mewujudkan ke lima tugas perutusan Gereja

1.6. Manfaat Penelitian

Sebagai manfaat dari penelitian ini adalah:

- a) Memberikan gambaran sejauh mana pemahaman dan partisipasi umat Katolik stasi St. Petrus dan Paulus dalam ke lima tugas perutusan Gereja

- b) Memberikan sumbangan pemikiran kepada petugas pastoral paroki Bunda Hati Kudus Kuper untuk meningkatkan mutu pelayanan pastoral dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi umat stasi St. Petrus dan Paulus Semangga II dalam ke lima tugas perutusan Gereja
- c) Memenuhi salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada jurusan Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik (PPAK).

1.7. Metodologi Penelitian

Pada bagian metodologi penelitian ini akan diuraikan elemen pokok yang sangat dibutuhkan sekaligus yang menjadi kolaborasi pelbagai unsur terkait dalam melakukan suatu penelitian. Unsur-unsur terkait yang dimaksud itu adalah: Pendekatan dan Jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, dan analisis data, yang diuraikan sebagai berikut:

a) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *kualitatif*, yaitu suatu pendekatan induktif yang mempunyai sebagai tujuan untuk memperoleh pengertian yang lebih dalam tentang pengalaman seseorang atau kelompok.⁴ Dalam kaitan dengan penelitian ini, penulis akan meneliti tentang seberapa jauh pemahaman dan

⁴ Sari Wahyuni, "*Qualitative Research Method: Theory and Practice*," (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 1.

keterlibatan umat stasi Semangga tentang ke lima tugas perutusan Gereja. Jenis penelitian yang digunakan adalah risert dengan dua metode yaitu metode menerangkan atau deskriptif dan metode penelitian atau eksploratori.

1. *Metode deskriptif* untuk menerangkan semua substansi yang berkaitan dengan judul penelitian ini dalam konteks penelitian kepustakaan yaitu pemahaman umat akan konsep Gereja, hakekat panggilan mereka sebagai kaum awam dan keterlibatan mereka dalam ke lima tugas perutusan Gereja.
2. *Metode eksploratori* untuk meneliti seberapa dalam atau jauh pemahaman dan keterlibatan umat akan ke lima tugas perutusan Gereja melalui wawancara dan pertanyaan angket.

b. Kehadiran Peneliti

Dalam proses penelitian lapangan, peneliti hadir sebagai pengamat langsung jadi sebagai instrumen dan pengumpul data. Kehadirannya sebagai pengamat langsung diketahui secara formal oleh subyek populasi dan subyek sampel.

c. Lokasi Penelitian dan Populasi dan sampel

1. *Lokasi Penelitian.* Penulis memilih tempat penelitian di stasi St. Petrus dan Paulus Paroki Bunda Hati Kudus, yang berlokasi di Kampung Marga Mulia Distrik Semangga. Alasannya ialah bahwa tempat tinggal penulis berada pada desa tersebut, sekaligus penulis

merupakan anggota umat stasi St. Petrus dan Paulus dan warga masyarakat kampung tersebut.

2. *Populasi Penelitian*. Semua anggota umat stasi St. Petrus dan Paulus akan menjadi populasi pada penelitian ini dengan jumlah.
3. *Sampael penelitian*. Untuk menjadi sampel penelitian, penulis akan memelih secara acak anggota umat uantuk menjadi responden dan subyek yang akan diwawancarai sebanyak 30 orang dengan jumlah jenis kelamain yang seimbang yaitu 15 laki-laki dan 15 perempuan.

d. Sumber data dan Teknik Pengumpulan data.

1. *Sumber data*. Data yang diambil sebagai sumber penelitian ini terdiri dari, 3 instrumen yaitu: (1) pertanyaan-pertanyaan angket, (2) wawancara pribadi, dan (3) data sekunber seprti buku, jurnal, dan lain-lain.
2. *Teknik Pengumpulan*. Data dikumpulkan melalui 3 (tiga) instrumen utama yaitu:
 - a. Pertanyaan-pertanyaan angket yang mau diisi, dipaketkan dalam suatu rumusan pertanyaan-pertanyaan yang akan diisi oleh 30 orang yang dipilih secarak acak dari populasi anggota umat seluruhnya. Pertanyaan-pertanyaan itu berisi tentang, pemahaman dan praksis keterlibatan umat dalam ke lima tugas perutusan Gereja.

- b. Wawancara dilakukan untuk membantu peneliti mengetahui secara pribadi sebab-sebab apa yang menjadi hambatan bagi pemahaman umat dan praksis keterlibatannya dalam ke lima tugas perutusan Gereja, sehingga kemudian dapat membantu peneliti untuk dapat memberikan rekomendasi atau saran sebagai proposal tindakan untuk dilakukan guna meningkatkan pemahaman dan praksis keterlibatan umat stasi st. Petrus dan Paulus semangga II terhadap ke lima tugas perutusan Gereja.
 - c. Data sekunder dipergunakan dalam penelitian untuk menjadi kajian pustaka dalam kaitan dengan kajian landasan teori penelitian ini, yang menuntut sumber data teori yang akurat guna memberikan bobot teoritis pada penelitian ini.
3. *Teknik Analisa Data.* Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kondisi hidup iman umat di stasi st. Petrus dan Paulus Semangga II. Melalui metode observasi, angket dan wawancara, yang mempunyai tujuan mengungkapkan pemahaman umat terhadap makna ke lima tugas perutusan Gereja dan praksis keterlibatan mereka dalam ke lima tugas perutusan Gereja itu. Data yang dikumpulkan berupa aktifitas hidup menggereja dalam bidang pengudusan (*liturgia*), pewartaan (*kerugma*), kesaksian (*martyria*), pelayanan (*diakonia*) dan persekutuan (*koinonia*). Seanjutnya data-data tersebut disusun menurut kategori-kategori tertentu dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik dalam usaha menemukan frekwensi dan prosentase masing-masing item kategori, kemudian

diinterpretasikan untuk menemukan data valid mengenai kondisi pemahaman dan praksi keterlibatan umat stasi St. Petrus dan Paulus Semangga II yang riil, sehingga pada langkah selanjutnya sebagai usaha peningkatan akan pemahaman dan keterlibatan dalam ke lima tugas perutusan Gereja dapat dituangkan ke dalam rekomendasi dan saran.

1.8. Sistematika Penulisan

Desripsi penelitian ini dilakukan berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan

BAB II. Landasan Teori yang memuat tentang: Pengertian Gereja Umat Allah, Gereja sebagai Tubuh Kristus, Gereja sebagai Kenisah Roh Kudus.

BAB III. Deskripsi Hasil Penelitian yang terdiri dari: Demografi responden, letak geografis lokasi penelitian, latar belakang hidup umat stasi st. Petrus dan Paulus, hasil penelitian tentang pemahaman dan praksi keterlibatan umat stasi dalam ke lima tugas perutusan Kristus.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: gambaran subyek penelitian, Analisis data dan Hasil Penelitian, dan Pembahasan

BAB V. Penutup yang meliputi: Kesimpulan dan Rekomendasi.

BAB II

PEMAHAMAN DAN PRAKSIS KETERLIBATAN UMAT DALAM KELIMA TUGAS PERUTUSAN GEREJA.

Pada bab 2 ini akan dibahas makna dan arti Gereja baik dari sudut biblis maupun teologis khususnya menurut paham Konsili Vatikan ke II. Berkaitan dengan ini makna Gereja sebagai umat Allah akan dibahas secara khusus dengan mengaitkan ke-lima tugas Gereja. Selanjutnya bertolak dari bahasan tersebut akan diuraikan implikasi ke-lima tugas Gereja dalam rangka tugas terutusan Gereja dalam praksis hidup beriman.

2.1. Arti dan Makna Gereja.

Kata “Gereja” berasal dari bahasa Yunani, *ekklesia*, yang berarti kumpulan atau pertemuan, rapat. Namun pertemuan di sini tidak dimengerti sebagai suatu rapat melainkan suatu kumpulan orang yang sangat khusus. Kata “*ekklesia*” ini dibawa para misionaris Portugis ke Indonesia dalam ejaan Portugis yaitu “*igreja*” yang menterjemahkan kata Latin “*ecclesia*” yang berarti “Gereja”.⁵

Meskipun demikian Gereja atau “*ekklesia*” bukan sebarang perkumpulan, karena anggota dari perkumpulan itu bukan sembarang anggota, tetapi anggota yang terdiri dari orang-orang khusus, yaitu orang yang dipanggil untuk mengambil bagian dalam keanggotaan “Gereja”, sebab arti kata Yunani “*ekklesia*” pada hakekatnya ialah umat yang dipanggil Tuhan, yang berkumpul bersatu dalam kesatuan sebagai anggota Gereja.

⁵ Konferensi Wali Gereja Indonesia, *Iman Katolik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hlm. 334

2.2. Pengertian Gereja dalam Kitab Suci dan Ajaran Gereja

Dalam penggunaannya, kata Gereja, tidak dimengerti sebagai suatu batasan atau definisi bagi jemaat perdana untuk mendefinisikan keanggotaannya sebagai suatu perkumpulan, melainkan merupakan suatu kata yang biasanya dipakai untuk mengungkapkan pemahaman diri mereka, dan merumuskan karya Tuhan di antara mereka. Orang Yahudi kadang-kadang berbicara tentang “Gereja Allah” atau “jemaat Allah” (lih, Ikor 10:32; 11:22; 15:9). Jauh lebih jelas nampak pada 1Kor 11:17-22, di mana Paulus berbicara tentang jemaat yang berkumpul untuk merayakan perjamuan Ekaristi. Kesatuan mereka sebagai anggota Gereja atau jemaat, karena mereka dipersatukan oleh iman akan Yesus Kristus, khususnya akan wafat dan kebangkitan Yesus. Kata Paulus, Gereja adalah “jemaat Allah yang dikuduskan dalam Kristus Yesus”, (1Kor 1:2). Sehingga ada tiga nama yang dipergunakan untuk Gereja dalam Perjanjian Baru yaitu “Umat Allah”, “Tubuh Kristus”, dan “bait Roh Kudus,” yang ketiganya saling berkaitan erat.

2.2.1. Gereja sebagai Umat Allah

Penggunaan kata “Umat Allah” dalam dunia biblis sungguh amat lasim dipergunakan untuk menyebut sekelompok orang yang diikat dalam satu perjanjian dengan Tuhan. Untuk itu dalam uraian selanjutnya, akan dibagi ke dalam dua bagian yaitu, “Umat Allah menurut Perjanjian Lama” dan “Umat Allah menurut Perjanjian Baru.”

2.2.1.1. Gereja sebagai Umat Allah Menurut Perjanjian Lama

Kata Gereja sebagai Umat Allah, adalah istilah yang sudah lazim dipergunakan dalam Perjanjian Lama. Dalam Perjanjian Lama Tuhan bersabda: “Jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan firman-Ku dan berpegang pada perjanjian-Ku, maka kamu akan menjadi harta kesayangan-Ku sendiri dari segala bangsa” (Kel 19:5). Teks ini mewmberikan suatu penegasan prinsipil bahwa sikap yang harus dibangun sebagai suatu keterikatan penuh untuk menjadi harta kesayangan Allah ialah, mendengarkan setiap firman-Nya dan setia dan tetap teguh berpegang kepada perjanjian-Nya. Atau sebagaimana dikatakan para nabi menurut sbada Allah: “Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku, (Yer 7:23; 11:4; 24:7; 30:22; 31:1,33; 32:38, lih. Juga Yes 51:15-16; Bar 2:35). Jadi kata Gereja sebagai Umat Allah dalam Perjanjian Lama adalah kumpulan umat perjanjian, dalam arti orang-orang pilihan Allah, bukan sebarang orang.

2.2.1.2. Gereja sebagai Umat Allah Menurut Perjanjian Baru.

Perjanjian Baru juga mempergunakan kata Gereja sebagai Umat Allah yang dikutip dari Perjanjian Lama, sebagaimana dikutip oleh rasul Paulus, kita adalah bait dari Allah yang hidup, menurut firman Allah ini: ” Aku akan diam bersama-sama dengan mereka, dan hidup di tengah-tengah mereka, dan Aku akan menjadi Allah mereka, dan mereka akan menjadi

umat-Ku (2Kor 6:16; lih. Ibr 8:10; Why 21:3). Akan tetapi menurut kesadaran Perjanjian Baru, hal itu justru terpenuhi di dalam Kristus. Kristus merupakan kepenuhan janji Allah dengan umat pilihan-Nya. Dia adalah Imanuel, Allah beserta kita (Mat 1:23), sebab dalam Dialah berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan Ke-Allah-an” (Kol 2:9). Hal itu kemudian dijelaskan oleh Yohanes: “Demikianlah kita ketahui, bahwa kita di dalam Allah dan Allah di dalam kita, kita telah diperbolehkan mengambil bagian dalam Roh-Nya (1Yoh 4:13). Roh Allah sendiri yang berkarya di dalam Gereja, yang berkembang sejak Umat Perjanjian Lama sampai kepada kepenuhannya di dalam wafat dan kebangkitan Kristus. Oleh karena itu sejarah keselamatan Allah berjalan terus dan Allah memberikan diri dengan semakin sempurna (bdk. 1Kor 15:28). Maka dengan sebutan “umat Allah” belum terungkap seluruh kekayaan hidup rohani Gereja.

2.2.2. Gereja Sebagai Umat Allah Menurut Konsili Vatikan II.

Menguraikan tentang Gereja sebagai Umat Allah, mau-tidak mau harus ditimba dari sumber resmi Gereja yaitu Konstitusi Dogmatis “*Lumen Gentium*” (LG) tentang Gereja. Sorotan *Lumen Gentium* tentang Gereja sebagai Umat Allah bertitik-tolak dari rencana Allah untuk menguduskan dan menyelamatkan orang-orang tidak secara perorangan, melainkan membentuk mereka menjadi umat, yang mengakui Allah dalam kebenaran dan setia serta mengabdikan-Nya dengan suci, (LG. 9). Cara Allah mempersatukan semua orang yang ditarik ke dalam persatuan-Nya sebagai keluarga Allah, sungguh sangat misteri tapi nyata, yang membuat seluruh

bangsa percaya dan beriman kepada-Nya sebagai Allah Bapa. Dikatan misteri karena kesatuan itu terbentuk tidak dari kekuatan fisik manusia semata, melainkan karena daya dan kuasa Allah sendiri yaitu Roh Kudus, dan yang berawal dari perjanjian yang diadakan antara umat awal yaitu bangsa Israel dengan Allah. Dikatakan oleh Konsili bahwa.

” Allah memilih bangsa Israel menjadi umat-Nya,, mengadakan perjanjian dengan mereka, dan mendidik mereka langkah demi langkah, dengan menampakan diri-Nya serta rencana kehendak-Nya dalam sejarah, dan dengan menguduskan mereka bagi diri-Nya.”⁶

Menyimak isi kutipan tersebut, penulis akan memberikan penegasan atas beberapa unsur-unsur esensial dan prinsipil, yang harus dimengerti dalam konteks pembentukan umat Israel sebagai langkah awal pembentukan Umat Allah, sebagai berikut: (1) Allah yang mengambil inisiatif untuk membentuk Umat-Nya, (2) pembentukan Umat Israel itu dibuat melalui suatu perjanjian, (3) mereka dipimpin dan dibina untuk mengetahui rahasia kehendak Allah, dan bagaimana untuk hidup sebagai Umat Allah, (4) Allah selalu hadir dalam Roh kepada mereka dalam sepanjang perjalanan hidup mereka, dan (5) Allah menguduskan mereka selalu melalui pengampunan atas pelanggaran mereka terhadap perjanjian, sehingga mereka tetap kudus.

Meskipun demikian, semua yang direalisasikan pada pembentukan umat Israel adalah langkah awal menuju pembentuk Umat Allah perjanjian baru yang terpenuhi di dalam Kristus. Misi penyempurnaan Umat Allah yang baru dan

⁶ AA. Art, 9.

sempurna mengambil bentuknya melalui awal pewahyuan diri Allah menjadi manusia di dalam Kristus. Akan tetapi penggunaan kata Gereja sebagai umat Allah oleh Konsili Vatikan II, amat penting, khususnya untuk menekankan bahwa Gereja bukanlah pertama-tama suatu organisasi manusiawi melainkan perwujudan karya Allah yang konkrit (LG 9).

2.3. Gereja Sebagai Tubuh Kristus

Gereja dimengerti sebagai tubuh Kristus, tidak terlepas dari konteks uraian Paulus tentang Tubuh Kristus dalam suratnya yang pertama kepada umat Korintus:

“Sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak – segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh – demikian pula Kristus. Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi maupun orang Yunani, baik budak maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh” (1Kor 12:12-13).

Menyimak kutipan tersebut, Paulus hendak memberi suatu gambaran tentang Gereja yang diibaratkan sebagai tubuh biologis manusia, tidak untuk menyatakan kepelbagaian, melainkan untuk memberi penegasan bahwa Gereja adalah suatu kesatuan jemaat, suatu komunitas persaudaraan, yang terdiri dari banyak anggota dengan aneka karunia dan pelayanan. Gereja adalah suatu komunitas bukannya persekutuan yang tidak teratur tetapi tersusun rapih dan memiliki kepala atau pemimpin (Ef 4:16). Pemimpin itu adalah Kristus sebagai *raja* yang mempersatukan, sebagai *nabi* yang mengajarkan kehendak Allah, dan sebagai *imam* yang menjadi pengantara Allah dan manusia. Kristus sebagai kepala atas Gereja tiada lain adalah “pemimpin yang mempersatukan” seluruh anggota Gereja yang memiliki keanekaan talenta, karisma, serta pelayanan, bahkan aneka

keunikan dan sifat, untuk tetap berjalan dalam satu spirit. Bahkan dikatakan oleh Paulus, bahwa semua anugerah dan karisma adalah bagian dari pembangunan Tubuh Kristus, di mana keanekaan anugerah (*gifts*) dan panggilan (*calling*) berperan dalam keutuhan Tubuh itu. Partisipasi dalam Tubuh Kristus adalah keinsyafan akan kesatuan dengan dan dalam komunitas Kristus yang Jaya, yang menjwai keanekaan karisma masing-masing untuk meneguhkan kesatuan dalam panggilan dan pelayanan. Keterjalinan aneka karisma itu menjadi hakikat dari hubungan (*inter-relationship*) umat dengan Kristus yang Jaya sebagai kepala (bdk. Ef 1:22-23; Kol 1:18). Dengan pengakuan Gereja sebagai Tubuh Kristus, yang sering disebut Tubuh Mistik Kristus, ditekankan kembali oleh Konsili Vatikan II dalam Konstitusinya: *Lumen Gentium* (no.7).⁷

2.4. Gereja sebagai bait Roh Kudus

Gereja sebagai komunitas beriman selalu digerakkan, dinaungi dan diliputi oleh Roh Kudus. Dalam teks-teks klasik Gereja biasa disebut sebagai “Kediaman Roh Allah” dengan pelbagai ungkapan: *pneumatic house*, *pneumatic building*, atau *pneumatic temple* (Bait Roh Kudus), yang menunjuk langsung pada daya Roh Ilahi sendiri yang menjadi fondasi seluruh struktur tempat kediaman, sekaligus penggerak semangat (jiwa) dari anggota yang bernaung dalam kediaman itu. Begitu pentingnya Roh Kudus dalam hidup beriman, sehingga penyertaan itu oleh umat Perjanjian Baru, dihayati sebagai penyertaan Allah sendiri. I dalam dan

⁷ Seperti ditegaskan oleh Konstitusi: “bahwa : “Kepala Tubuh adalah Kristus. Ia citra Allah yang tidak tampak, di dalam-Nya segala sesuatu dijadikan.....Ialah Kepala Tubuh Gereja. Ia adalah awal, putera sulung dari yang wafat..(*Lumen Gentium*, No. 7)

melalui Roh Kudus, Allah sendiri hadir dan berdiam di dalam komunitas kaum beriman dengan segala kelemahan dan jatuh-bangun manusia di dalamnya. Komunitas beriman tidak hanya kumpulan manusia belaka. Komunitas (dalam persekutuan, persahabatan) senantiasa adalah tempat perjumpaan dengan Allah. Oleh karena itu, Gereja merupakan kehadiran khusus Allah di dunia. Gereja dengan begitu tidak bisa dipisahkan dari kehadiran Allah dalam persekutuan umat beriman.

Gereja sungguh menjadi bait kediaman Allah, sehingga pembinasaaan atau penghancuran atasnya tidak akan dibiarkan begitu saja oleh Allah, tulis Paulus. “Sebab bait Allah adalah kudus dan bait Allah itu ialah kamu” (1Kor 3:17). Keinsyafan ini menempa kebersamaan umat beriman untuk membagikan karisma dan anugerah mereka masing-masing untuk melengkapi keperluan pelayanan dan pembangunan jemaat.

Memelihara kesatuan Roh bukan sesuatu yang eksternal, yang ditambahkan begitu saja dari luar sebagai “rambu-rambu” agar tidak meleset keluar dari kebersamaan komunitas, namun kesatuan adalah dasar dan tujuan persekutuan dengan Allah yang kudus, yang menjadikan manusia sendiri sebagai tempat kediaman (bait) Allah, melalui mana rencana keselamatan diwujudkan. Kesatuan Roh perlu terus-menerus diperbaharui, dikenal, dan ditemukan kekuatannya dalam membaca Kitab Suci

Dari ke tiga model pandangan tentang Gereja tersebut di atas, dapat ditarik beberapa point utama yang dapat memberikan gambaran mendasar dalam mengerti Gereja sebagai umat Allah sebagai berikut: (1) bahwa kepemimpinan di

dalam komunitas bersifat kolegial, yang mengandung hubungan persahabatan dan pertemanan antara pemimpin dan anggota-anggota komunitas dalam keseluruhan iman dan cita-cita di dalam karya dan pelayanan, (2) kesatuan itu mengandung unsur partisipasi dari setiap anggota komunitas, untuk mengambil bagian secara aktif di dalam pembangunan kehidupan dan perkembangan persekutuan komunitas, (3) dialog menjadi komunikasi utama antara pemimpin dengan anggota dan anggota dengan sesama anggota melalui perjumpaan inter-personal yang menceahkan, saling menghargai, saling meneguhkan, dan saling menerima dengan hati terbuka, jujur, tulus, dan bersih.

3. Kaum Awam sebagai Anggota Gereja:Umat Allah

Dalam menguraikan tentang kaum awam sebagai anggota Gereja atau umat Allah, penulis hanya membatasi diri pada 4 elemen pokok yaitu: Pengertian Kaum Awam, Martabat Kaum Awam, Panggilan Kaum Awam, Asas-asas Kaum Awam untuk merasul, dan Spiritualitas Kerasulan Kaum Awam.

3.1. Pengertian Awam

Dalam praktek kehidupan Gereja, istilah kaum awam digunakan kepada mereka yang tidak ditahbiskan dan yang bukan biarawan dan biarawati. Meskipun demikian baiklah ditinjau bagaimana istilah itu dipakai dalam dokumen resmi Greja. Menurut LG (No.31),⁸ istilah “awam” dikenakan kepada semua orang beriman Kristiani, kecuali mereka yang termasuk golongan imam atau status religius yang diakui dalam Gereja. Jadi kaum

⁸ LG, art, 31.

awam adalah orang beriman Kristiani yang tidak ditahbiskan dan tidak memiliki status religius yang diakui dalam Gereja (biarawan-biarawati). Oleh pembaptisannya, kaum awam mengambil bagian di dalam tugas imamat, kenabian dan rajawi Kristus. Ciri khas dan istimewa kaum awam yakni sifat keduniaannya.⁹ Ciri ini semakin memberikan penegasan yang sangat jelas untuk membedakan awam dari kaum klerus dan kaum religius.

3.2. Martabat Kaum Awam sebagai Anggota Umat Allah

Martabat kaum awam sebagai anggota umat Allah, tidak bisa dipisahkan dari keanggotaannya sebagai anggota Tubuh Kristus, “sebab seperti kita dalam satu tubuh mempunyai banyak anggota, tetapi tidak semua anggota mempunyai tugas yang sama: begitu pula kita yang banyak ini merupakan satu tubuh dalam Kristus, sedangkan kita masing-masing merupakan anggota yang seorang terhadap yang lain” (Rom 12:4-5). Dengan kutipan ini, menyatakan bawah hanya ada satu umat Allah yang terpilih: satu Tuhan, satu iman, satu Baptis” (Ef 4:5). Jadi baik, anggota yang tertahbis, kaum biarawan-biarawati, dan kaum awam memiliki martabat yang sama karena jaminan kelahiran kembali di dalam Kristus, sehingga semua memiliki martabat rahmat keputeraan yang sama, sama pula panggilan kepada kesempurnaan, satu keselamatan, satu harapan dan tak terbagilah cinta kasih. Sehingga di dalam Kristus dan dalam Gereja tidak ada perbedaan karena suku atau bangsa, karena kondisi sosial atau jenis kelamin, tidak ada budak atau

⁹ LG, art. 34.

orang merdeka, tidak ada pria atau wanita.¹⁰ Sebab kamu semua itu “satu” dalam Kristus Yesus” (Gal 3:28).

3.3. Panggilan Awam untuk merasul

Kesatuan kaum awam dengan Kristus sebagai anggota Tubuh Kristus, tidak terkecuali seorangpun dipanggil untuk untuk menyumbangkan segala kemampuan, talenta yang mereka terima sebagai berkat dan anugerah Sang Pencipta dan rahmat dari Sang Penebus demi perkembangan Gereja serta pengudusannya terus-menerus, (bdk. LG. 33). Oleh kesatuan sebagai anggota Tubuh Kristus, kaum awam dipanggil untuk ikut serta dalam perutusan keselamatan Gereja sendiri. Dengan dimeteraikan oleh pembaptisan, dan penguatan serta dipersatukan dengan sumber Ekaristi mereka dikuatkan untuk menjiwai seluruh kerasulan. Akan tetapi kaum awam secara khusus dipanggil untuk mengahadirkan dan mengaktifkan Gereja di daerah-daerah dan keadaankeadaan, tempat Gereja tidak dapat menggarami dunia selain berkat jasa mereka.¹¹ Jadi semua kaum awam mengemban kewajiban mulia untuk berupaya, agar rencana keselamatan ilahi semakin mencapai semua orang di segala zaman dan di mana-mana.

¹⁰ LG., art, 32.

¹¹ Lih. Pius XI, Ensiklik *Quadragesimo anno*, 15 Mei 1931

3.4. Asas-asas Kerasulan Awam

Sebagai asas atau dasar dari kerasulan kaum awam sebagai anggota Tubuh Kristus berakar pada pembaptisan, yang menyaturagikan dalam tubuh mistik Kristus, melalui Penguatan kaum awam diteguhkan oleh kekuatan Roh Kudus, dan dengan demikian Tuhan menetapkan kerasulan bagi mereka. Mereka disucikan menjadi imam rajawi dan bangsa yang kudus (lih. 1Ptr 2:4-10), untuk melalui segala kegiatan mereka mempersembahkan korban rohani, dan di manapun juga memberikan kesaksian akan Kristus. Melalui sakramen-sakramen, terutama Ekaristi suci, disalurkan dan dipupuklah cinta kasih, yakni bagaikan jiwa seluruh kerasulan.¹²

Roh Kudus merupakan sumber kesucian utama bagi kaum awam untuk melakukan kerasulan. Bahkan Roh Kuduslah yang menggerakkan dan mengerjakan penyucian Umat Allah melalui pelayanan dan sakramen-sakramen, menganugerahkan karunia-karunia khusus juga kepada umat beriman (lih. 1Kor 12: 7), dan “membagikan kepada masing-masing menurut kehendak-Nya” (1Kor 12:11), supaya “setiap orang menurut rahmat yang diterimanya, melayani sesama”, sehingga merekapun menjadi “bagaikan pengurus yang baik bagi rahmat Allah yang beraneka” (1Ptr 4:10), demi pembangunan seluruh tubuh dalam cintakasih.

3.5. Spiritualitas Kerasulan Awam

Untuk merealisasikan kerasulan sesuai panggilan khusus mereka, maka kaum awam disemangati oleh daya Ilahi yang berasal dan bersumber pada

¹² LG., art. 33.

Kristus yang diutus oleh Bapa menjadi sumber dan asal seluruh kerasulan Gereja. Maka jelaslah kesuburan kerasulan awam tergantung dari persatuan mereka dengan Kristus yang memang perlu untuk hidup menurut sabda Tuhan: “Barang siapa tinggal dalam Aku dan Aku dalam dia, ia menghasilkan buah banyak, sebab tanpa Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa” (Yoh 15:5). Liturgi merupakan sumber utama kesatuan dengan Allah yang selalu melimpahkan aneka anugerah Roh Kudus yang selalu memberi kekuatan dan daya yang menggerakkan seluruh kaum awam hidup dalam kesatuan mesra dengan Allah dan sesama. Sumber-sumber kekuatan spiritualitas kaum awam dalam kerasulan yang diperkaya oleh buah-buah kasih Allah, menyuburkan rahmat kasih Allah yang menjamin kesatuan, keadilan dan kedamaian umat.

4. Implementasi ke lima Tugas Perutusan Gereja ke dalam hidup umat stasi St. Petrus dan Paulus Semangga II.

Menguraikan tentang ke lima tugas perutusan Gereja, yang harus diimplementasikan ke dalam konteks hidup umat di stasi St. Petrus dan Paulus Semangga II, tidak terlepas dari kaitannya dengan program kerja pastoral paroki Bunda Hati Kudus Kuper yang menjadi pusat pasroki. Menjadi program utama pelayanan pastoral umat paroki Kuper tentu berpusat pada: pewartaan, pengudusan, keskasian, pelayanan dan persatuan. Sejauh mana umat telah merealisasikan di dalam hidup berumat dan bermasyarakat, perlu suatu penelitian lapangan. Meskipun demikian pada bagian ini yang hendak disoroti adalah peran umat secara teoritis tentang pelaksanaan ke lima tugas pelayanan Gereja ke alam lingkungan hidup umat.

4.1. Tugas Umat untuk Mewartakan (*kerygma*)

Di bidang tugas pewartaan, agaknya sulit untuk dimengerti, sejauh hal itu berkaitan dengan pewartaan Kitab Suci langsung sebagai pengkotbah atau pembawa homili. Sebab untuk bidang pewartaan adalah menjadi hak para petugas pastoral dan tidak semua anggota Gereja dapat menjalankan tugas ini. Meskipun demikian peranan awam masih sangat diperlukan dalam ikut mewartakan Kabar Gembira demi keselamatan dunia dengan bertindak dan berfungsi sebagai “mitra”, sebagaimana ditekankan oleh dekret tentang kerasulan awam, bahwa:

“Kerasulan Gereja serta semua anggotanya pertama-tama ditujukan untuk memaparkan warta tentang Kristus kepada dunia dengan kata-kata maupun perbuatan, dan untuk menyalurkan rahmat-Nya. Itu terutama terjadi melalui pelayanan sabda dan sakramen-sakramen, yang secara khas diserahkan kepada para imam. Dalam pelayanan itu kaum awam pun harus memainkan perannya yang sangat penting, yakni sebagai “rekan pekerja demi kebenaran”(3Yoh :8).¹³

Dari isi teks tersebut di atas, penulis dapat memberikan beberapa penekanan tentang peranan penting awam dalam bidang pewartaan sabda, yaitu: (1) kaum awam mempunyai hak sebagai anggota Gereja untuk memaparkan warta tentang Kristus kepada dunia dengan kata-kata dan perbuatan, (2) meskipun tidak langsung melakukan pelayanan sabda dan sakramen-sakramen, namun perannya sangat, dan (3) peran awam yang sangat dibutuhkan itu adalah sebagai “rekan pekerja demi kebenaran.

Jadi awam mempunyai hak untuk memaparkan warta tentang Kristus yang menyelamatkan kepada dunia dengan kata-kata dan perbuatan, akan tetapi bukan

¹³ AA, art. 6.

selaku pengkotbah, melainkan sebagai rekan pekerja demi kebenaran, untuk saling melengkapi

4.2. Tugas Umat untuk Menguduskan (*liturgia*) dan memberi Kesaksian (*martyria*)

Tugas menguduskan yang merupakan suatu hak dan kewajiban seluruh anggota Gereja termasuk awam, dikatakan oleh Konsili Vatikan II bahwa awam mempunyai kesempatan yang sangat terbuka dalam hal pewartaan Injil dan pengudusan. Cara untuk menguduskan umat manusia dilakukan melalui kesaksian hidup kristiani sendiri beserta amal baik yang dijalankan dengan semangat adikodrati, yang mempunyai daya-kekawatn untuk menarik orang-orang kepada iman kepada Allah.¹⁴ Sebab Tuhan bersabda: “Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga” (Mat 5:16).

Meskipun demikian kerasulan yang berasal dari seorang rasul yang sejati, tidak jatuh dalam tendensi kesaksian hidup saja, melainkan harus dikuatkan juga dengan mewartakan Kristus dengan kata-kata, sebagaimana digaris bawahi oleh kata-kata Rasul: Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil” (1Kor 9:16)

4.3. Tugas Umat untuk Melayani (*diakonia*)

Melayani berarti menjadi pelayan bagi sesama. Rasanya tidak mudah untuk menjadi pelayan bagi sesama, apabila tidak dilandasi oleh prinsip dasar pelayanan yaitu cintakasih. Unsur cintakasih tidak terpisahkan dengan tindakan kasih. Untuk itu tidak mengherankan apabila, Kristus menjadikan hukum utama

¹⁴ AA, art, 6.

ialah mengasihi Allah dengan segenap hati dan mencintai sesama seperti dirimu sendiri (lih. Mat 22: 37-40). Oleh karena itu Kristus menjadikan perintah cinta kasih terhadap sesama itu menjadi hukum-Nya sendiri dan memperkayanya dengan makna baru, ketika Ia menghendaki diri-Nya sendiri seperti juga saudara-saudara-Nya sebagai pribadi yang harus dicintai,¹⁵ dan bersabda: “Segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang di antara saudara-Ku yang paling hina ini, kamu lakukan untuk Aku” (Mat 25:40). Dan Ia menetapkan cinta kasih menjadi tanda para murid-Nya dengan sabda-Nya:”Semua orang akan tahu, bahwa kamu murid-murid-Ku, bila kamu saling mengasihi (Yoh 13:35). Dengan demikian menjadi alasan mendasar bagi Gereja sehingga sejak pada awal mula menggabungkan “agape”¹⁶ pada Perjamuan Ekaristi, dan demikian menampilkan, bahwa dirinya seluruhnya dipersatukan oleh ikatan cinta kasih di sekitar Kristus. Meresapi makna unsur cinta kasih sebagai pengikat seluruh anggota Gereja, maka setiap kaum awam hendaknya selalu bertindak dengan perbuatan cinta kasih dalam setiap kegiatan pelayanan kepada sesamanya.

4.4. Tugas Umat untuk Mempersatukan (*koinonia*)

Unsur kesatuan yang menjadi dasar pembangunan umat Allah bersumber kepada Yesus Kristus, sebagaimana dikatakan bahwa Allah berkenan menghimpun segalanya, baik yang kodrati maupun yang adikodrati, menjadi satu dalam Kristus Yesus,¹⁷ “supaya dalam segala sesuatu Dialah yang terutama” (Kol 1:18). Malahan dalam tugas pembaharuan tata dunia secara kristiani, Konsili

¹⁵ AA, art, 8.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ AA, art, 7.

Vatikan II, mengatakan bahwa “Adapun kaum awam wajib menerima pembaharuan tata dunia sebagai tugas yang khusus, dan dibimbing oleh cahaya Injil dan maksud-maksud Gereja serta didorong oleh cinta kasih kristiani bertindak secara langsung dan terarah dalam tugas itu.”¹⁸ Maka dengan penegasan Konsili ini, kaum awam hendaknya menghayati peran dan fungsi utama mereka dalam memperjuangkan kesatuan tata dunia, sehingga tidak terdapat perpecahan yang dikaibatkan oleh pelbagai unsur pengaruh dunia dengan nilai-nilai yang tidak mencerminkan nilai-nilai luhur dunia.

Pernyataan Konsili Vatikan II tersebut di atas, dengan tegas menggaris bawahi akan peran amat penting dari kaum awam yaitu, bertanggung jawab dalam membaharui tata dunia, dalam arti membangun dan melestarikan dunia sehingga berada dalam keutuhannya dengan Sang Penciptanya. Jadi membaharui dunia hendaknya dimengerti dalam konteks membuat dunia tetap baru dalam arti tetap bersatu dalam keutuhannya sesuai kehendak Allah.

Realitas hidup umat Katolik St. Petrus dan Paulus, memberikan suatu bukti konkrit bahwa umat masih jauh dari perwujudan peran mereka sebagai kaum awam yang dipanggil khusus untuk membaharui dunia dalam Kristus. Pengamatan akan situasi konkrit umat stasi St. Petrus dan Paulus ini, penulis hendak meneliti seberapa besar pemahaman dan keterlibatan umat stasi dalam peran mempersatukan dunia.

¹⁸ *Ibid*

BAB III

GAMBARAN HIDUP UMAT STASI ST. PETRUS DAN PAULUS SEMANGGA II DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab III ini, akan diuraikan tentang lingkup kehidupan umat stasi St. Petrus dan Paulus Semangga II dan hasil penelitian. Kedua bagian itu melingkupi beberapa point penting yang harus dianalisis, pada langkah selanjutnya untuk dapat memberikan suatu gambaran yang riil tentang hidup umat dan hasil penelitian lapangan.

Selain pemaparan tentang gambaran umum umat stasi santu Petrus-Paulus Semangga II, akan terfokus pada hasil penelitian berkaitan dengan dua hal yakni : pemahaman umat tentang ke- lima tugas Gereja dan bagaimana pemahaman tersebut diterapkan di dalam hidup harian umat setempat. Data berkaitan dengan dua aspek tersebut diperoleh dengan menggunakan instrument penelitian berupa observasi, angket dan kemudian didalami dengan menggunakan teknik interview (wawancara).

3.1. Gambaran Hidup Umat Stasi St. Petrus dan Paulus Semangga II

Keadaan hidup beriman umat tidak terlepas dari pengaruh pelbagai faktor yang berasal dari lingkungan sekitar tempat mereka tinggal. Untuk itu perlu dikaji secara mendetail agar dapat memberi suatu pemahaman konkrit dalam membantu penulis untuk memahami peran umat dalam hidup menggereja di stasi St. Petrus dan Paulus. Unsur-unsur utama yang hendak dijelaskan yaitu, Keadaan Geografis Umat, Demografi Penduduk, dan sistem mata pencarian.

3.1.1. Keadaan Geografis.

Umat Stasi Petrus dan Paulus Semangga II hidup di wilayah dengan iklim dan kondisi tanah yang tidak berbeda dengan iklim dan kondisi tanah tidak berbeda dengan tempat lain di Kabupataen Merauke.

4.5. Luas Wilayah dan Letak Geografi

Luas kampung Semangga II 81 km² (1094 ha) yang terletak sebelah Utara adalah tanah adat – tanah miring, sebelah Selatan Semangga Jaya, sebelah Barat tanah adat Waninggapkai, dan sebelah Timur jalan poros Tanag Miring. Sementara jarak tempuh kampung ke ibu kota Kabupaten 15 km, jarak tempuh kampung ke pusat Distrik 11 km, dan jarak tempuh kampung ke pasar 15 km.

4.6. Iklim

Pada daerah ini berlaku dua peredaran musin yaitu, musin kemarau/panas yang berlangsung dari bulan Juli sampai dan dengan bulan Desember, dan musin hujan yang berlangsung dari bulan Januari sampai dan dengan bulan Juli. Namun akhir-akhir ini terjadi musim panca robah, sehingga kadang-kadang musim panas diselengi dengan curah hujan, dan sebaliknya. Keadaan iklim yang demikian mendesak penduduk untuk mengadaptasikan hidup mereka dalam ketergantungan total, untuk tidak menyia-nyiakan setiap kesempatan dari peralihan musim tersebut. Hal ini dapat

diamati langsung oleh peneliti yang juga adalah salah satu anggota masyarakat di wilayah ini. Ciri umum yang telah terbentuk adalah jika saat musim hujan semua penduduk sibuk dengan menanam, saat musim panen sibuk menuai, dan saat musim kemarau penduduk tidak banyak aktivitas.

Demikian pula halnya dengan ternak, di mana mereka harus kerja keras untuk mengusahakan makanan ternak pada musim kemarau.

Kini mereka telah memiliki suatu pola hidup yang mapan dalam menghadapi peredaran iklim tersebut, bahkan panca robah sekalipun.

4.7.Tanah

Tanah pada wilayah ini mempunyai tian topografis datar dengan tingkat kemiringan sampai dengan 45% dengan ketinggian 3 meter di atas permukaan laut. Jenis tanah yang berada di kampung ini terdiri dari jenis tanah: *alovial*, *hidromof* kelabu, dan *organosal* (monografi kampung tahun 2012). Kenyataan menunjukkan bahwa jenis tanah ini secara umum cocok untuk daerah pertanian khususnya untuk tanaman padi, tetapi tidak mudah untuk menjadi tanam palawija serta mengubahnya menjadi ladang. Hal ini disebabkan oleh karena sistem irigasi yang belum dibenahi secara modern, sehingga pada musim kemarau tanah sulit untuk ditanami.

4.8.Sistem Mata pencaharian

Potensi wilayah ini terdiri dari pertanian dan peternakan. Untuk pertanian, tersedia lahan seluas 1094 ha, namun yang dapat diolah menjadi lahan pertanian seluas 1000 ha. Demikian juga ternak seperti sapi, kambing, bebek, ayam ditenakan ke dalam wilayah tanah yang masih kosong. Usaha pertanian dan peternakan penduduk semakin mengikat, meskipun harus berhadapan dengan keadaan iklim yang kadang tidak bersahabat. Akan tetapi kenyataan bahwa, produksi lahan pertanian tergambar sebagai berikut:

Tabel.3.1. Hasil komoditi.

No.	Komoditi	Luas lahan/ha	Produksi/kg	keterangan
1	Padi	848	5/3.750	Tidak normal
2	Jagung	31	6/186	Normal
3	Sayur	97,5	6/186	normal

Sumber: sekretariat keluraan 2012

Gambaran Hasil produksi tanah garapan penduduk, lebih dari cukup untuk dapat dipakai dalam kebutuhan hidup ekonomi rumah tangga. Kelebihan hasil panen dijual untuk pendidikan anak-anak, biaya kesehatan, bahkan menjadi modal untuk membangun tempat tinggal yang lebih layak, bahkan permanen. Meskipun demikian selalu ada saja problem yang dialami oleh keluarga-keluarga umat Katolik dalam menata hidup ekonomi rumah tangga mereka.

Keterampilan merencanakan hasil panen yang ada kadang tidak bijaksana, sehingga sering mengalami kesulitan hidup.

3.2. Demografi Penduduk

Himpunan umat Katolik yang membentuk satu persekutuan jemaat, tidak hidup terpisah dari anggota masyarakat yang beragama lain. Dalam heterogenitas masyarakat tersebut terhimpun pelbagai suku, agama dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda sebagaimana di bawah ini akan diuraikan secara terpisah unsur-unsur tersebut:

a. Suku atau Etnis

Suku-suku yang tergabung dalam kehidupan bersyarakat di dalam wilayah ini terdiri dari suku: Marind, Muyu-Mandobo, Jawa, Flores, Kei dan Makasar. Pada umumnya suku yang menguasai dunia pertanian dan peternakan adalah suku Jawa. Pada umumnya aneka etnis ini telah hidup membaaur membentuk suatu masyarakat heterogen yang saling menghormati dan menghargai hak-hak asasi anggota dan toleransi dalam sikap hidup beragama.

b. Jumlah Penduduk.

Nominal penduduk pada wilayah ini secara total 2.848, yang dapat dijabarkan ke dalam perhitungan berdasarkan agama sebagai pada tabel di bawah ini:

Tabel. 3.2. Jumlah Penduduk sesuai Agama

No.	Keterangan Jenis Agama	Jumlah
1	Islam	2.162
2	Katolik	153
3	Protestan	44
4	Hindu Budha	11
Total		2.695

Sumber: sekretariat kelurahan 2012

c. Tingkat Pendidikan

Pada tingkat pendidikan terdapat data riil pada tabel sebagai berikut:

Tabel .3.3Tingkat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	jumlah
1	Tidak atau belum sekolah	288
2	Tidak/belum tamat SD	394
3	SD sederajat	473
4	SLTP sederajat	548
5	SLTA/sederaja	464
6	DI/DII	36
7	DIII	57
8	DIV/SI	68
9	S2	
10	S3	
Total		2.328

Sumber: sekretarian kelurahan Semangga 2012

Data mengenai tingkat pendidikan pada tabel di atas, menunjukkan data tingkat pendidikan secara umum yaitu seluruh anggota masyarakat kampung semangga. Sedangkan tingkat pendidikan untuk umat katolik stasi St. Petrus dan Paulus akan nampak pada data demografi yang dianalisis penulis pada bab IV tentang interpretasi data.

3.3. Profil Paroki Bunda hati Kudus Kuper

3.3.1. Sejarah Paroki Bunda Hati Kudus Kuper

Paroki Bunda Hati Kudus Kuper sebelum menjadi sebuah paroki, pada tahun 1905-1951 menjadi bagian pelayanan yaitu sebagai stasi dari paroki St. Fransiskus Xaverius Merauke. Pada tahun 1951-1988 menjadi bagian pelayanan dari (stasi) dari paroki Santa Theresia Buti, dan pada tahun 1988 ditetapkan secara definitif menjadi paroki dengan nama pelindung Paroki Rasul-Rasul Kuper. Pada tanggal 1 Juli 2009 dirubah nama pelindungnya menjadi Paroki Bunda hati Kudus Kuper dengan SK Uskup Keuskupan Agung Merauke.¹⁹

3.3.2. Data Umat Katolik Paroki Bunda Hati Kudus Kuper

Tabel 3.4. Data Umat Katolik Paroki Kuper tahun 2012

No	STASI	Umat papua		Umat Non Papua		JUMLAH	
		KK	JIWA	KK	JIWA	KK	JIWA
01.	Butas	16	58	1	5	17	63
02.	Kuper	33	101	27	85	60	186
03.	Semangga 1	14	63	15	55	29	118
04.	Semangga 2	36	129	8	24	44	153
05.	Magisuba	18	59			18	59
06.	Semangga 3	3	13	3	11	6	24
07.	Muran Sari	14	60	14	53	28	113
08.	Sarsangg	83	379	7	35	90	411
09.	Kamangi	61	259	1	6	62	265
10.	Sp 2	35	111	11	60	46	171
11.	Sp 3	4	16	160	691	164	707
12.	Sp 4	1	8	1	6	2	14
13.	Sp 6	11	49	5	20	16	69
14.	Sp 7	8	33	320	1.308	328	1.341
15.	Sp 8	4	17	5	23	9	40
16.	Sp 9	13	68	36	164	49	232
17.	Tambat	223	625	1	4	224	629
Jumlah		577	2.045	615	2.550	1.192	4.595

¹⁹ Arsip Paroki Bunda Hati Kudus Kuper, 2001-2009, hlm.2

3.3.3. Demografi

Paroki Bunda Hati Kudus Kuper menurut administrasi pemerintah terdiri dari tiga distrik, yaitu distrik Semangga, distrik Tanah Miring dan distrik Jagebob. Secara administrasi gerejani paroki Kuper ini termasuk dalam wilayah dekenat Wendu, yang kini memiliki 15 stasi setelah mendapat pemekaran pada tahun 2010. Menurut letak administrasi gerejani, paroki Bunda Hati Kudus Kuper berbatasan dengan²⁰:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Paroki Santa Theresia Buti
- Sebelah Barat berbatasan dengan Paroki Bunda Hati Kudus Wendu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Paroki Sang Penebus Kampung Baru
- Sebelah Utara berbatasan dengan Paroki Erom

3.3.4. Visi dan Misi Paroki Bunda Hati Kudus Kuper

a. Visi

Persekutuan Umat Beriman Kristiani yang Mandiri, Komunikatif dan Menghargai Martabat Manusia.

a. Misi

- Mengembangkan tanggung jawab dan keterlibatan umat dalam mewujudkan Gereja mandiri

²⁰ *Ibid.*

- Meningkatkan dan mendewasakan iman umat agar berperan aktif dalam hidup menggereja, bermasyarakat dan bernegara.
- Mempererat dan memperlancar arus komunikasi dalam cinta kasih, kerjasama dan saling membantu
- Menyadarkan dan menegakkan martabat manusia dalam diri umat Katolik.

3.3.5. Fokus Pelayanan (program kerja)

Dalam fokus pelayanan pastoral, prioritas-prioritas yang mendapat perhatian serius dikategorikan dalam beberapa point sebagai berikut:

- a. Pengembangan Organisasi Gereja meliputi:
 - Mengadakan buku pedoman paroki
 - Membentuk dewan pastoral paroki
 - Membentuk rayon pelayanan
 - Membentuk dewan stasi
 - Konsolidasi dan inventarisasi kelompok-kelompok kategorial
- b. Pemeliharaan dan Pembinaan Iman Umat Paroki
 - Pelayanan tradisional:ekaristi dan sakramen-sakramen
 - Katekese umat: bina iman anak, remaja dan putera-puteri altar
 - Pembinaan katekesa dalam rangka penerimaan sakramen-sakramen
 - Pelajaran agama Katolik dan misa di sekolah-sekolah Katolik
 - Promisi panggilan.

3.3.6. Program Kerja Seksi Liturgi Paroki Tahun 2004

Tabel 3.5. program kerja seksi liturgi paroki tahun 2004

No	Kegiatan	Sasaran	Tujuan	Penanggung jawab	Pelaksana	Wkt/tmpt	Biaya	Ket
1	Kursus bagi: 1.Pemimpin Ibadah 2.Seksi Liturgi Stasi	•Pemimpin ibadah •Semua anggota seksi liturgi Stasi	Memiliki Pengetahuan dan Keterampilan dalam melaksanakan tugas Liturgi	Seksi Liturgi Paroki	•Seksi Liturgi Paroki •Komlit KAM			
2	Misa Penguhan: 1.Dewan Stasi	Anggota Dewan Stasi terpilih	Para Petugas mendapat kepercayaan dari umat dan keabsahan dalam tugasnya	Pastor Paroki	Pastor pada masa puasa	Kunjungan Pastor pada masa puasa		
	2. Pemimpin Ibadat	Calon yang ditunjuk umat stasi	Para petugas yang dapat kepercayaan dari umat dan keabsahan dalam tugas	Pastor Paroki	Pastor paroki	Kunjungan Pastor pada masa puasa		
	3.petugas pembagi komuni	Anggota dewan stasi terpilih	Para Petugas yang mendapat kepercayaan dari umat dan keabsahan dalam tugas	Pastor Paroki •Seksi Liturgi Dewan Paroki	Pastor Paroki	Kunjungan Pastor pada masa puasa		
3	Liturgi Inkulturasi	Umat Paroki	Umat setempat menghayati imannya dan budaya mereka	Dewan Paroki	Dewan Stasi	Setiap hari Minggu dan hari Raya		

Sumber: administrasi paroki Kuper tahun 2004

Pada tabel tentang program kegiatan seksi liturgi paroki tahun 2004 tersebut di atas, terdapat 3 kegiatan pokok, yaitu pelatihan keterampilan untuk memimpin ibadah, misa penguhan dewan pastoral paroki dan misa inkulturasi. Kegiatan yang langsung menyentuh pada sasaran pembinaan umat stasi yaitu

pelatihan keterampilan dalam memimpin ibdat. Pesertanya adalah semua anggota dewan satsi dan seksi liturgi stasi. Kegiatan ini mempunyai tujuan agar tersedia tenaga umat di stasi yang siap memimpin ibadat kepada umat di stasi, karena tenaga pastoral di paroki yang terbatas. Hal ini mengandaikan bahwa kemampuan umat stasi melalui wakil-wakilnya yang telah ikut pelatihan keterampilan memimpin ibadat tetap menjadi tenaga yang diharapkan untuk menggerakkan hidup liturgi stasi semakin maju.

3.3.7. Program Kerja Seksi Katekese Paroki Tahun 2004

Tabel 3.6. program kerja seksi katekese paroki, 2004

No	Kegiatan	Sasaran	Tujuan	Penanggung jawab	Pelaksana	Waktu Dan tempat	Biaya	Ke t
1	Kursus bagi pembina iman anak dan remaja	Kursus bagi pembina iman anak dan remaja	Para pembina memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas	Seksi katekese	Sie.kat akese D Pdan Komkat KAM	Sesuai jadwal dari Komkat KAM		
2	Temu remaja dan anak	Para remaja dan anak separoki	Pendalaman iman anak dan remaja	Sie.Kat akese Paroki	Dewan Stasi Sie. Katakese Paroki	Minggu terkahir bulan Oktober 2004		
3	Perlombaan Kitab Suci pada Bulan Kitab Suci	Anak – anak	Membina Iman Anak	Seksi Katekese Stasi	Dewan Stasi.	Setia minggu		

Sumber: *Administrasi Paroki Kuper tahun 2004*

Pada tabel tentang program kegiatan seksi katekese paroki pada tahun 2004, terfokus kepada kurusus pengadaan para pembina iman anak dan remaja, kegiatan temu iman dan remaja, perlombahan Kitab Suci berupa membaca dan kuis Kitab Suci, mengaktifkan kegiatan minggu gembira atau sekolah Minggu.

Program ini ditempatkan sebagai langkah-langkah strategis pelayanan pastoral paroki yang telah melihat jauh ke depan bahwa iman generasi Gereja selanjutnya atau umat paroki selanjutnya sangat ditentukan pertumbuhan dan perkembangan iman anak dan remaja pada paroki tersebut.

3.3.8. Program Kerja Seksi Kerasulan Awam Paroki Tahun 2004

Tabel 3.7. program kerja seksi kerasulan awam paroki, 2004

No	Kegiatan	Sasaran	Tujuan	Penanggung jawab	Pelaksana	Wkt/tmpt	Biaya	Ke
1	Membangun tempat ibadah	Semua Stasi	Memiliki tempat ibadah yang layak	•Pastor Paroki •Ketua Dewan Stasi	Pengurus Dewan Stasi	Di Stasi masing – masing		
2	Penggalang Dana	Umat dan Para Donatur	Memperoleh Dana	•Seksi Kerasulan Awam •Ketua Dewan Stasi •Pastor Paroki	Seksi Kerasulan Awam	Sepanjang Tahun		

Sumber data: administrasi paroki Kuper tahun 2004

Pada tabel tentang program kegiatan kerasulan awam lebih mengarah kepada upaya penggalangan dana untuk membangun, tempat-tempat ibadat di setiap stasi di seluruh paroki. Kondisi rumah ibadat yang tidak layak, tidak menjamin untuk menciptakan suasana berdoa yang baik bagi umat setempat. Usaha yang bijaksana ini sangat membantu umat setiap stasi dalam lebih meningkatkan kehadiran dan partisipasinya di dalam setiap ibadat pada hari Minggu dan ibadat hari-hari raya sesuai liturgi Gereja katolik.

3.3.9. Program Kerja Dewan Paroki Kuper tahun 2004

Tabel 3.8. program kerja dewan paroki Rasu-Rasul kuper tahun 2004

No.	Kegiatan	Sasaran	Tujuan	Penanggung jawab	Pelaksana	Waktu	Biaya	Ket
I	Pertemuan berkala a. Pengurus dewan paroki b. Pengurus dewan paroki lengkap c. Mempersiapkan dan menyelenggarakan evaluasi program kerja dewan paroki dan dewan stasi selama satu tahun	Anggota pengurus inti dewan paroki	Mengevaluasi tugas dewan inti bulan berjalan	Pastor paroki + anggota dewan	Ketua dewan + anggota	Minggu pertama dalam bulan sepanjang tahun		Jadwal terlampir
		Semua pengurus dewan	Mengevaluasi tugas pengurus dewan inti dan seksi- seksi	Pastor paroki + diakon + ketua dewan paroki + ketua dewan stasi	Pastor paroki + Diakon + ketua dewan paroki	Tiga bulan sekali (Minggu ketiga dalam bulan)		Jadwal terlampir
		Pengurus inti dan seksi – seksi dewan paroki + dewan stasi + utusan	Sebagai tolok ukur pelaksanaan program kerja dewan paroki- dewan stasi, dan untuk dijadikan bahan dalam penyusunan program kerja tahun berjalan	Pastor paroki + diakon + ketua dewan paroki	Tanggal 28 sampai dengan 30 november 2004 / Senayu			
II	Seminar budaya Marind	Suku Marind	Mengangkat nilai – nilai budaya orang marind untuk diketahui dan dihargai oleh orang Marind dan orang luar	Pengurus inti dewan paroki	Pengurus dewan paroki	Juni- juli	5.000 ,000	

Sumber data: administrasi paroki tahun 2004

Tabel tentang program dewan pastoral paroki tahun 2004 terfokus kepada kegiatan pertemuan berkala dewan inti paroki setiap minggu pertama dalam bulan sepanjang tahun, pertemuan dewan pastoral paroki lengkap setiap tiga bulan sekali (minggu ketiga dalam bulan), mengadakan evaluasi untuk melihat seberapa

perkembangan hidup menggereja umat dan bermasyarakat umat paroki selruuhnya dan sekaligus menyusun porgram kegiatan pastoral umat untuki tahun berikutnya.

Selain itu ada program seminar budaya tentang adat Marind dengan tujuan agar baik umat asal suku Marind maupun umat asal suku lain dapat mengetahui nilai-nilai budaya Marind sehingga dapat membangun suatu sikap rasa memiliki dan menghargai keberadaan keberadaan umat setempat yang hidup di tanah Anim Ha ini.

3.3.10. Jadwal Patroli Pelayanan Ibadat oleh Tim Pastoral Paroki 2012

Tabel 3.9. jadwal pelayanan ibadat oleh tim pastoral paroki tahun 2012

No	Stasi	Pastor Paroki	Domitius	Xafer	Sr. Yoanita KSFL	Sr Leoni KSFL	Jumlah
01.	Butas	3	8	4			15
02.	Kuper	37	3	10	1	2	52
03.	Semangga 1	18	2	2	4	4	29
04.	Semangga 2	8	2	3	3	1	17
05.	Magisuba	3	6	2	5	1	17
06.	Semangga3	6	5	1	2		14
07.	Muram Sari	4	4	3	1		12
08.	Sarsangg	3	6	4	4	1	17
09	Kamangi	6	3	5	1	1	16
10.	SP 2 TM	11	3	7			19
11.	Sp 3 TM	16		5			19
12.	Sp 4 TM	4	2		3		9
13.	Sp 6 TM	8	1	1			22
14.	Sp 7 TM	26	1	1			14
15	Sp 8 TM	7	4	2	1	2	13
16.	Sp 9 TM	5	3	3	1	2	13
17.	Tambat	5	3	2			13
Jumlah		170	56	57	31	12	326

Sumber data: administrasi paroki Kuper tahun 2012

Wilayah paroki begitu luas dan terdiri dari banyak stasi yang harus dilayani, memerlukan suatu jadwal pelayanan ibadat dari pastor paroki dan petugas pastoral paroki lainnya. Hal ini akan sangat membantu umat stasi untuk dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti ibadat Ekaristi pada waktu kunjungan pastor paroki, atau mengikuti ibadat tanpa imam waktu kunjungan petugas pastoral awam, jika tidak maka petugas untuk memimpin ibadat pada hari minggu di stasi sudah harus mempersiapkan diri jauh sebelumnya, sehingga dapat memimpin ibadat dan memberikikan kotbah dengan baik.

Merujuk kepada seluruh tabel data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahawa pelayanan pastoral umat di bidang katekese, liturgi, dari paroki sungguh memberi harapan bagi perkembangan iman umat secara menyeluruh tentang liturgi dan katekese, termasuk stasi semangga II. Data ini akan diperbandingkan dengan obyektivitas hasil data lapangan yang telah diolah pada bab III dan akan dianalisis serta diinterpretasikan pada bab IV ini.

Jadwal doa lingkungan Stasi Santo Petrus dan Paulus Semangga II tahun 2013

Tabel 3.10.jadwal kegiatan doa lingkungan stasi Santo Petrus dan Paulus

Pemimpin Ibadah	Tanggal	Tempat ibadah / Rumah	Waktu pelaksanaan ibadah / Jam
Petrus Bhato	Minggu I, 12-01- 2013	Maria Kinugum	07.30 wit
Simon Ohoihutun	Minggu IV, 31-01- 2013	Albertus Komak	07.30 Wit

Sumber data: seksi liturgi stasi Semangga II

Pada tabel tentang jadwal kegiatan doa lingkungan di atas merupakan alat bantu untuk umat lingkungan stasi Santo Petrus dan Paulus yang diadakan dua

minggu sekali. Tujuan doa lingkungan ini tiada lain untuk memberikan kesempatan umat lingkungan memperkaya kehidupan imannya. Frekwensi kegiatan doa lingkungan tidak menjadi tolak ukur tetapi kesadaran akan kebutuhan terhadap hidup rohani umat. Di lain pihak jadwal disusun berdasarkan kesibukan umat yang adalah petani. Kegiatan doa lingkungan ini dapat berjalan dengan baik.

Tabel 3.11. Jadwal pembagian Tugas Liturgi Pada hari Minggu

Hari/Tanggal	Pemimpin ibadah	Pemimpin lagu	Lektor	pemazmur	Doa umat	Pembawa kolekte
Minggu,6-01-2013	Pstr. Frans Supomo, msc	Susana Riberu	Lia Kwok (1) Yosep (2)	Genoveva Kaimu	Marsela	Febi kaimu
Minggu, 13-01- 2013	Mpkhael manis	Elias kayembob	Henrika (1) Antonia	Susana Riberu	Yani Bhato	Yolanda
Minggu,20 – 01 - 2013	Simon Ohoihutun	Hendrika	Marsela Selestina	Genoveva	Nace	Densi
Minggu,27 – 01 -2013	Perus Bhato	Genoveva	Yustina Amalia	Susana Riberu	Yosep	Yeni

Sumber data: seksi liturgi stasi Semangga II

Tabel tentang pembagian tugas liturgi pada hari Minggu, amat penting agar persiapan ibadat hari Minggu dapat dilaksanakan dengan baik, khususnya ada pembagian tugas yang dapat melibatkan umat untuk aktif ambil bagian dalam liturgi pada hari Minggu. Pembagian tugas liturgi dapat menjadi sarana bagi umat untuk meningkatkan pemahaman mereka akan pentingnya kehidupan liturgi bagi iman umat dan sekaligus dapat menjadi sarana juga untuk menumbuhkan pemahaman akan bidang diakonia atau lepayan.

Tabel 3.12. Jadwal Doa Rosario Bulan Mei 2013

Pemimpin doa	Pemimpin lagu	Pelaksanaan	Tempat	Keterangan
Susana Riberu	Genoveva	Sore hari jam 17.30 Wit selama satu bulan	Gua Maria	Untuk pemimpin doa dan pemimpin lagu bisa bergantian

Sumber data: seksi liturgi stasi Semangga II

Tabel jadwal memimpin doa rosario pada bulan Mei, hanya diserahkan kepada dua orang untuk memimpin umat untuk berdoa rosari selama bulan berjalan. Hal ini disebabkan pada bulan tersebut banyak anggota umat sangat sibuk dengan kegiatan pertanian. Jadwal doa rosario dapat membantu untuk meningkatkan hidup devosional kepada Bunda Maria, belajar daripadanya sebagai teladan orang beriman, dan hidup menurut teladannya sebagai bagian dari kesaksian hidup iman atau martyria.

Tabel 3.13. Jadwal Pembersihan lingkungan gereja latihan koor 2013

Koordinator	Pelaksanaan	Waktu	Keterangan
Bpk Emanuel Kinugum	Kerja bakti setiap hari jumat (Minggu 1 dan 4)	Sore jam 15.00 wit	Semua umat hadir
Susana Riberu	Lathan lagu setiap hari sabtu dalam bulan berjalan	Sore jam 15.00 wit	Untuk umat dewasa, bapak dan ibudan remaja

Sumber data: seksi liturgi stasi Semangga II

Tabel tentang jadwal pembersihan Gereja merupakan alat untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk menjaga rumah ibadat tetap bersih dan layak untuk beribadat. Bersamaan dengan itu disusun juga jadwal dengan latihan koor bagi umat seluruhnya dalam mempersiapkan lagu-lagi pada ibadat hari Minggu. Kedua kegiatan ini dapat diartikan sebagai alat untuk membentuk persekuataan umat stasi atau koinonia dan pelayanan atau diakonia.

3.4. Deskripsi Hasil Penelitian Lapangan

Pada bagian ini akan didiskripsikan hasil penelitian lapangan yakni data menyangkut aspek: koinonia, liturgi, diakonia, dan martiria, sebagaimana dipahami dan dihayati serta dilaksanakan dalam hidup beriman umat. Data tersebut diiput melalui: (a) pengamatan langsung, terhadap praksis hidup umat baik dalam bidang liturgi, kerigma, martiria, koinonia dan diakonia. (b) mewawancarai umat untuk mengetahui pemahaman mereka tentang kelima bidang tugas Gereja. Selain melalui wawancara peneliti juga mengumpulkan data menyangkut data dan latar belakang pandangan dan sikap umat dalam praksis kehidupan mereka menyangkut kelima tugas Gereja. Kesemua data tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan diagram sebagai berikut:

3.4.1. Pemahaman umat tentang liturgi

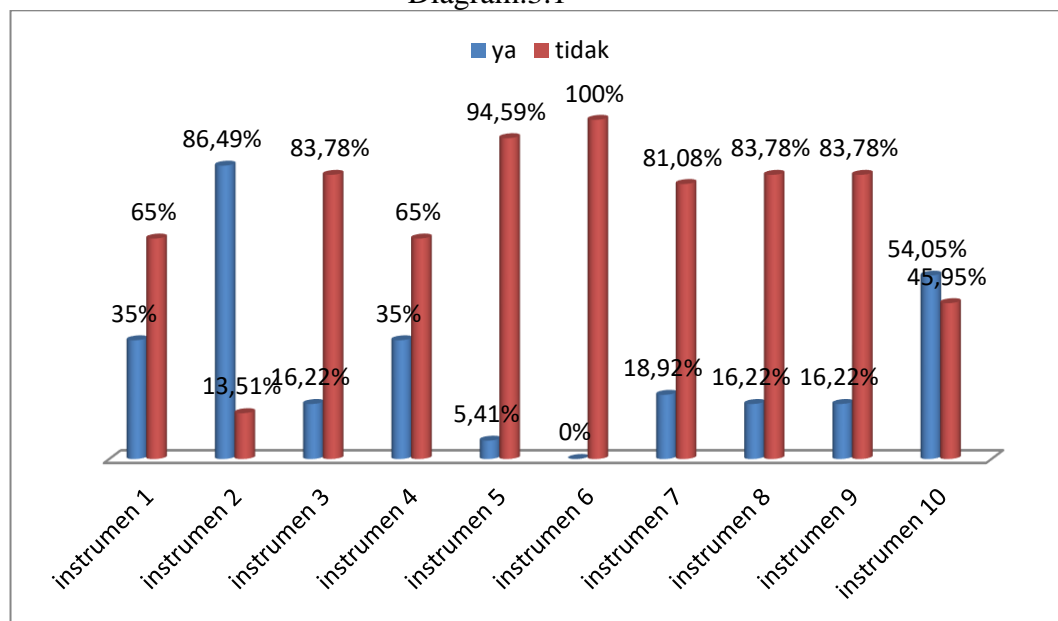
a. Tabel dan Diagram 1 pemahaman umat akan Liturgi

Tabel.3.14. bidang Liturgi

Nomor Instrumen	Jawaban Responden		Persentase Responden	
	ya	tidak	Ya	tidak
1	13	24	35%	65%
2	32	5	86,49%	13,51%
3	6	31	16,22%	83,78%
4	13	24	35%	65%
5	2	35	5,41%	94,59%
6	-	37	0%	100%
7	7	30	18,92%	81,08%
8	6	31	16,22%	83,78%
9	6	31	16,22%	83,78%
10	10	27	27,03%	72,97%
Total	105	265	283,78%	716,22%

Sumber: hasil angket responden 2013

Diagram.3.1



b. Deskripsi tabel dan diagram

Menyimak kepada frekwensi dan figur tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa:

- 1) Instrumen no.1 terdapat temuan bahwa ada 13 responden atau 35% yang menjawab ya, dan ada 24 responden atau 65% menjawab tidak
- 2) Temuan pada instrumen no.2 menyatakan bahwa ada 32 responden atau 86,49 menjawab ya dan ada 5 responden atau 13,51% yang menjawab tidak
- 3) Temuan pada isntrumen no.3 menyatakan bahwa ada 6 responden atau 16,22% menjawab ya dan ada 31 responden atau 83,78% menjawab tidak.
- 4) Temuan pada instrumen no 4 menyatakan bahwa ada 13 responden atau 35% yang menjawab ya dan ada 24 responden atau 65% yang menjawab tidak

- 5) Temuan pada instrumen no 5 menyatakan bahwa ada 2 responden atau 5,41% yang menjawab ya dan ada 32 responden atau 94,59% yang menjawab tidak
- 6) Temuan pada instrumen no 6 menyatakan bahwa ada 0 responden atau 0% yang menjawab ya dan ada 37 responden atau 100% yang menjawab tidak
- 7) Temuan pada instrumen no 7 menyatakan bahwa ada 7 responden atau 18,92% yang menjawab ya dan ada 30 responden atau 81,08% yang menjawab tidak
- 8) Temuan pada instrumen no 8 menyatakan bahwa ada 6 responden atau 16,22% yang menjawab ya dan ada 31 responden atau 83,78% yang menjawab tidak
- 9) Temuan pada instrumen no 9 menyatakan bahwa ada 6 responden atau 16,22% yang menjawab ya dan ada 31 responden atau 83,78% yang menjawab tidak
- 10) Temuan pada instrumen no 10 menyatakan bahwa ada 20 responden atau 54,05% yang menjawab ya dan ada 17 responden atau 45,95% yang menjawab tidak.

Data responden tentang bidang liturgi menyatakan bahwa pemahaman dan praksis umat terhadap bidang liturgi, sangat kurang, hal mana nampak dalam pemahaman dan sikap-sikap mereka seperti: kurang ke gereja pada hari Minggu (65,51%), tidak bisa memimpin ibadat sabda (83,78%), kurang bertugas membaca Kitab Suci di gereja (65%), tidak bisa menyanyi mazmur di Gereja (94,59%), kurang hadir misa (83,78%). Sementara pemahaman dan sikap yang positif nampak dalam unsur-unsur: mengerti baik tentang isi

kotbah(86,49%), bisa pimpin doa(100%), ikut doa rosario pada bulan Oktober dan Mei(54,05%).

3.4.2. Pemahaman dan sikap umat terhadap bidang kerigma

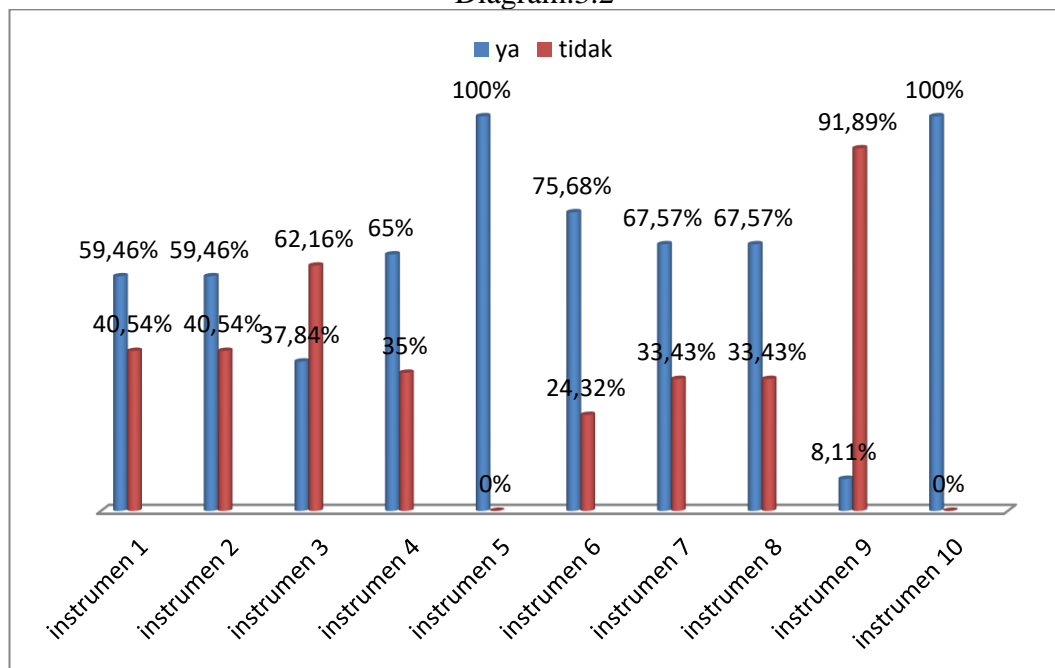
a. Tabel dan diagram, 2. Pemahaman dan praksis umat tentang Kerigma.

Tabel.3.15. bidang Kerigma

Nomor Instrumen	Jawaban Responden		Persentase Responden	
	Ya	tidak	Ya	tidak
1	22	15	59,46%	40,54%
2	22	15	59,46%	40,54%
3	14	23	37,84%	62,16%
4	24	13	65%	35%
5	37	-	100%	0%
6	28	9	75,68%	24,32%
7	25	12	67,57%	33,43%
8	25	12	67,57%	33,43%
9	3	34	8,11%	91,89%
10	37	-	100%	0%
Total	237	133	640,54%	359,46%

Sumber: hasil angket responden 2013

Diagram.3.2



b. *Deskripsi tabel dan diagram*

Menyimak hasil pengumpulan data tentang pemahaman umat akan kerigma pada tabel dan figur di bawah ini, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Temuan pada instrumen no.1 terdapat temuan bahwa ada 22 responden atau 59,46% yang menjawab ya, dan ada 15 responden atau 40,54% menjawab tidak
- 2) Temuan pada instrumen no.2 menyatakan bahwa ada 22 responden atau 59,46% menjawab ya dan ada 15 responden atau 40,54% yang menjawab tidak
- 3) Temuan pada instrumen no.3 menyatakan bahwa ada 14 responden atau 37,84% menjawab ya dan ada 23 responden atau 62,16% menjawab tidak.
- 4) Temuan pada instrumen no 4 menyatakan bahwa ada 24 responden atau 65% yang menjawab ya dan ada 13 responden atau 35% yang menjawab tidak
- 5) Temuan pada instrumen no 5 menyatakan bahwa ada 37 responden atau 100% yang menjawab ya.
- 6) Temuan pada instrumen no 6 menyatakan bahwa ada 28 responden atau 75,68% yang menjawab ya dan ada 9 responden atau 24,32% yang menjawab tidak

- 7) Temuan pada instrumen no 7 menyatakan bahwa ada 25 responden atau 67,57% yang menjawab ya dan ada 12 responden atau 34,43% yang menjawab tidak
- 8) Temuan pada instrumen no 8 menyatakan bahwa ada 25 responden atau 67,57% yang menjawab ya dan ada 12 responden atau 34,43% yang menjawab tidak
- 9) Temuan pada instrumen no 9 menyatakan bahwa ada 3 responden atau 8,11% yang menjawab ya dan ada 34 responden atau 91,89% yang menjawab tidak
- 10) Temuan pada instrumen no 10 menyatakan bahwa ada 37 responden atau 100% yang menjawab ya.

Temuan pada tabel dan diagram tentang pemahaman umat terhadap kerigmaatauewartakan, menyatakan bahwa pada umumnya responden/umat lebih memahami dan melaksanakan aspek pewartaan dalam kehidupan berumat sebagaimana nampak dalam unsur-unsur pemahaman dan sikap-sikap seperti: mendidik anak berdoa(59,46%), memiliki Kitab Suci(59,46%), sharing imandalam keluarga(64%), mendidik anak berbuat baik(100%), mendorong anak ikut pembinaan iman(75,68%), bersama keluarga ke gereja untuk berdoa(67,57%), mengajak tetanggake gereja untuk berdoa(67,57%), mengajak sesama berbuat baik(100). Sementara ada dua unsur sikap dan pemahaman yang harus dibangun yaitu: kurang membaca Kitab suci(62,16%), dan pembina komunio(91,89%)

3.4.3. Pemahaman dan sikap umat terhadap bidang Martyria

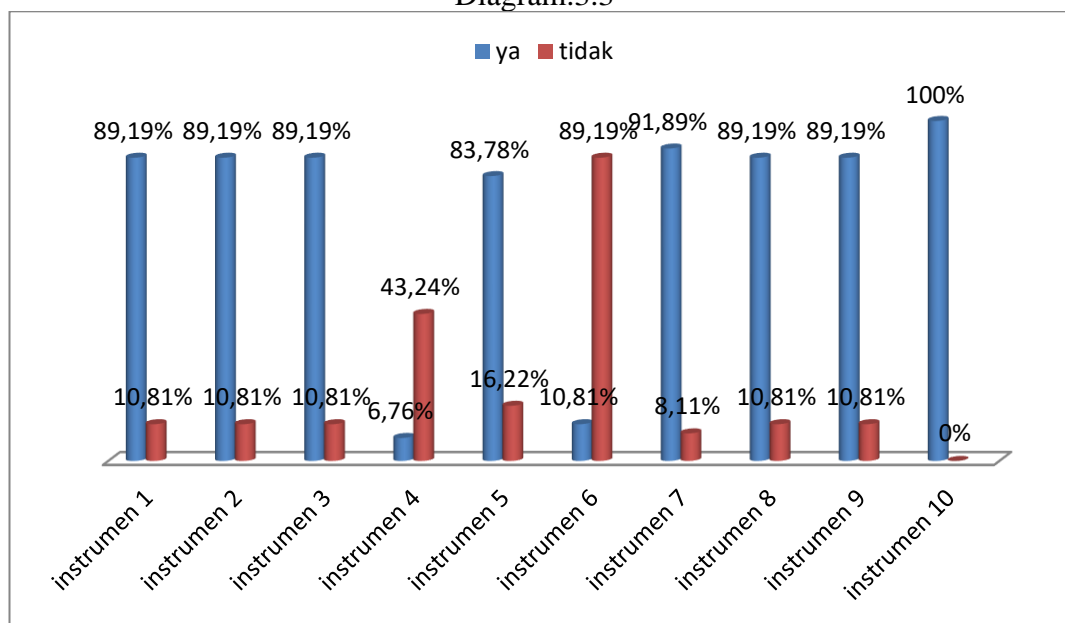
c. Tabel dan diagram 3. Pemahaman umat akan Martyria

Tabel.3.16. bidangMartyria

Nomor Instrumen	Jawaban Responden		Persentase Responden	
	ya	tidak	ya	Tidak
1	33	4	89,19%	10,81%
2	33	4	89,19%	10,81%
3	33	4	89,19%	10,81%
4	21	16	56,76%	43,24%
5	31	6	83,78%	16,22%
6	4	33	10,81%	89,19%
7	34	3	91,89%	8,11%
8	33	4	89,19%	10,81%
9	33	4	89,19%	10,81%
10	37	-	100%	0%
Total	292	78	789,19%	210,81%

Sumber: hasil angket responden 2013

Diagram.3.3



b. Deskripsi tentang tabel dan figur

Menyimak hasil olahan data pada tabel dan diagram di atas di atas telah memberi gambaran dari hasil penelitian lapangan sebagai berikut:

- 1) Instrumen no.1 terdapat temuan bahwa ada 33 responden atau 89,19% yang menjawab ya, dan ada 4 responden atau 10,81% menjawab tidak
- 2) Temuan pada instrumen no.2 menyatakan bahwa ada 33 responden atau 89,19% menjawab ya dan ada 4 responden atau 10,81% yang menjawab tidak
- 3) Temuan pada instrumen no.3 menyatakan bahwa ada 33 responden atau 89,19% menjawab ya dan ada 4 responden atau 10,81% menjawab tidak.
- 4) Temuan pada instrumen no 4 menyatakan bahwa ada 21 responden atau 56,76% yang menjawab ya dan ada 16 responden atau 43,24% yang menjawab tidak
- 5) Temuan pada instrumen no 5 menyatakan bahwa ada 31 responden atau 83,78% yang menjawab ya dan ada 6 responden atau 16,22% yang menjawab tidak
- 6) Temuan pada instrumen no 6 menyatakan bahwa ada 4 responden atau 10,81% yang menjawab ya dan ada 33 responden atau 89,19% yang menjawab tidak
- 7) Temuan pada instrumen no 7 menyatakan bahwa ada 34 responden atau 91,89% yang menjawab ya dan ada 3 responden atau 8,11% yang menjawab tidak

- 8) Temuan pada instrumen no 8 menyatakan bahwa ada 33 responden atau 89,19% yang menjawab ya dan ada 4 responden atau 10,81% yang menjawab tidak
- 9) Temuan pada instrumen no 9 menyatakan bahwa ada 33 responden atau 89,19% yang menjawab ya dan ada 4 responden atau 10,81% yang menjawab tidak
- 10) Temuan pada instrumen no 10 menyatakan bahwa ada 37 responden atau 100% yang menjawab ya.

Temuan tabel dan diagram menyatakan bahwa pemahaman dan sikap umat terhadap bidang martyria atau kesaksian lebih tinggi. Hal ini dapat dibenarkan dan didukung oleh pemahaman dan praksis responden atau umat yang nampak dalam sikap-sikap kesaksian seperti: bisa ke gereja walaupun ada beban hidup(89,19%), hidup damai dalam keluarga(89,19%), hidup damai dalam masyarakat(89,19%), jujur terhadap diri sendiri(56,76%), bertanggung jawab kepada hidup anak-anak(83,78%), menjadi panutan bagi sesama(91,89%), bersikap adil terhadap sesama(89,19%), mudah mengampuni sesama(100%). Meskipun demikian masih ada unsur dalam bidang kesaksian yang harus dibungkus dan tidak boleh diabaikan dalam membentuk pemahaman dan sikap responden akan unsur: kurang mampu memimpin doa dalam keluarga(43,24%), dan bersikap jujur terhadap keluarga(89,19%).

3.4.4. Pemahaman umat tentang bidang diakonia

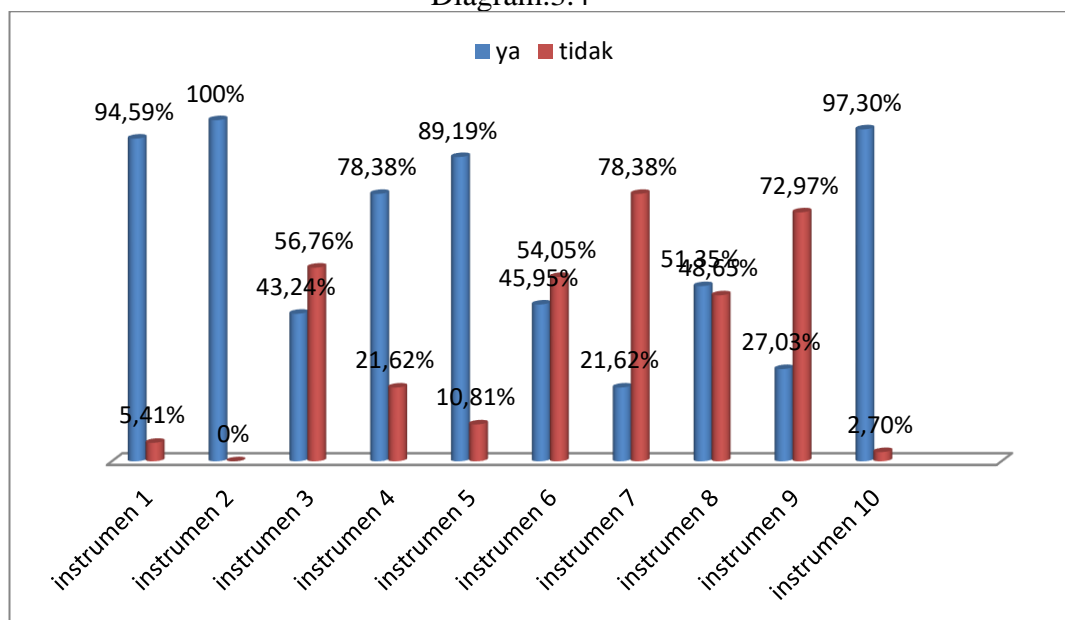
b. Tabel dan diagramr.4. Pemahaman tentang bidang Diakonia

Tabel.3.17. bidang Diakonia

Nomor Instrumen	Jawaban Responden		Persentase Responden	
	ya	tidak	Ya	tidak
1	35	2	94,59%	5,41%
2	37	-	100%	0%
3	16	21	43,24%	56,76%
4	29	8	78,38%	21,62%
5	33	4	89,19%	10,81%
6	17	20	45,95%	54,05%
7	8	29	21,62%	78,38%
8	19	18	51,35%	48,65%
9	10	27	27,03%	72,97%
10	36	1	97,30%	2,70%
Total	269	101	727,03%	272,97%

Sumber: hasil angket responden 2013

Diagram.3.4



b. Deskripsi tentang tabel dan diagram.

Tabel dan figur di atas memberi gambaran tentang hasil penelitian lapangan dalam kaitan dengan pemahaman umat tentang diakonia sebagai berikut:

- 1) Instrumen no.1 terdapat temuan bahwa ada 35 responden atau 94,59% yang menjawab ya, dan ada 2 responden atau 5,41% menjawab tidak
- 2) Temuan pada instrumen no.2 menyatakan bahwa ada 37 responden atau 100% menjawab ya.
- 3) Temuan pada instrumen no.3 menyatakan bahwa ada 16 responden atau 43,24% menjawab ya dan ada 21 responden atau 56,76% menjawab tidak.
- 4) Temuan pada instrumen no 4 menyatakan bahwa ada 29 responden atau 78,38% yang menjawab ya dan ada 8 responden atau 21,62% yang menjawab tidak
- 5) Temuan pada instrumen no 5 menyatakan bahwa ada 33 responden atau 89,19% yang menjawab ya dan ada 4 responden atau 10,81% yang menjawab tidak
- 6) Temuan pada instrumen no 6 menyatakan bahwa ada 17 responden atau 45,95% yang menjawab ya dan ada 20 responden atau 54,05% yang menjawab tidak
- 7) Temuan pada instrumen no 7 menyatakan bahwa ada 8 responden atau 21,62% yang menjawab ya dan ada 29 responden0 atau 78,38% yang menjawab tidak

- 8) Temuan pada instrumen no 8 menyatakan bahwa ada 19 responden atau 51,35% yang menjawab ya dan ada 18 responden atau 48,65% yang menjawab tidak
- 9) Temuan pada instrumen no 9 menyatakan bahwa ada 10 responden atau 27,03% yang menjawab ya dan ada 27 responden atau 72,97% yang menjawab tidak
- 10) Temuan pada instrumen no 10 menyatakan bahwa ada 36 responden atau 97,30% yang menjawab ya dan ada 1 responden atau 2,70% yang menjawab tidak.

Temuan pada tabel dan diagram di atas memberikan suatu gambaran umum atas jawaban responden terhadap instrumen tentang pemahaman dan sikap umat terhadap bidang diakonia, yaitu bidang melayani. Data tabel dan diagram menyatakan bahwa pada bidang diakonia atau melayani responden yang mewakili umat tidak mengalami kesulitan dalam hal saling melayani, yang nampak dalam pemahaman dan sikap-sikap seperti: mengunjungi sesama yang sakit(95,59%), memberi sedakah kepada yang membutuhkan(100%), mengunjungi sesama yang beda pada hari raya(78,38%), ikut kerja bakti di lingkungan(51,35%), dan sering menyapa orang(97,30%). Sementara di lain sisi ada kelemahan di bidang melayani yang nampak pada pemahaman dan sikap seperti: jarang ikut doa rosaria dalam doa bersama(57,76%), kurang

mendukung kaum muda untuk terlibat dalam kegiatan gerejani(54,05%),
rela berkorban untuk sesama yang menderita..

3.4.5. Pemahaman Umat Tentang Bidang Koinonia (Persekutuan)

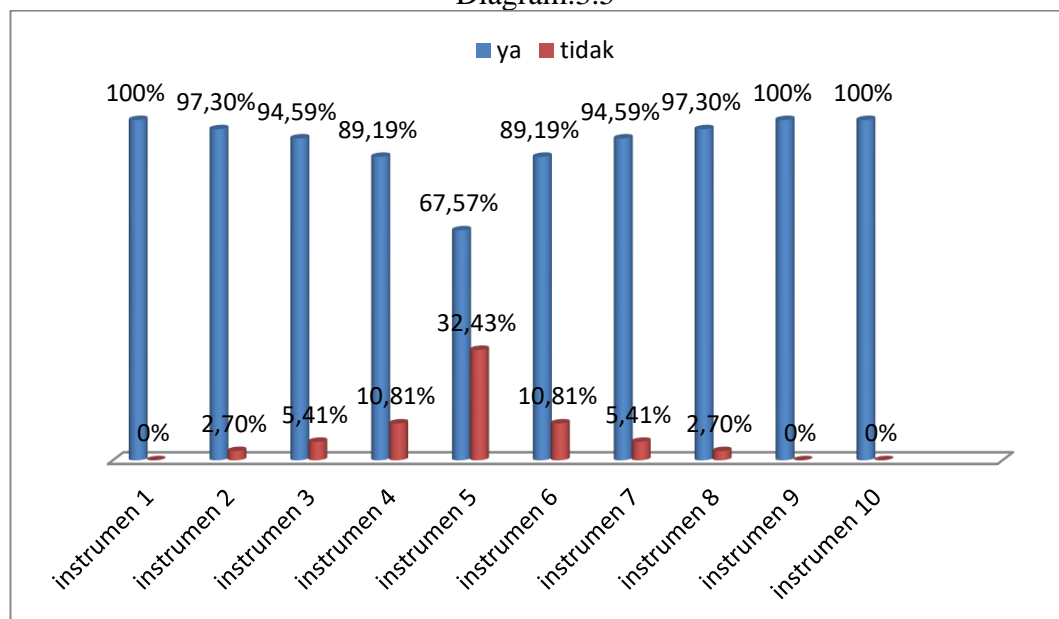
a. Tabel dan diagram 3.5. Pemahaman tentang bidang Koinonia

Tabel.3.18. bidang Koinonia

Nomor Instrumen	Jawaban Responden		Persentase Responden	
	ya	tidak	ya	tidak
1	37	-	100%	0
2	36	1	97,30%	2,70%
3	35	2	94,59%	5,41%
4	33	4	89,19%	10,81%
5	25	12	67,57%	32,43%
6	33	4	89,19%	10,81%
7	35	2	94,59%	5,41%
8	36	1	97,30%	2,70%
9	37	-	100%	0%
10	37	-	100%	0%
Total	344	26	929,73%	70,27% %

Sumber: hasil angket responden 2013

Diagram.3.5



b. Diskusi tabel dan diagram

Tabel dan figur di atas memberi gambaran tentang hasil penelitian lapangan dalam kaitan dengan pemahaman umat tentang diakonia sebagai berikut:

- 1) Instrumen no.1 terdapat temuan bahwa ada 37 responden atau 100% yang menjawab ya
- 2) Temuan pada instrumen no.2 menyatakan bahwa ada 36 responden atau 97,30% menjawab ya dan ada 1 responden atau 2,70% yang menjawab tidak
- 3) Temuan pada instrumen no.3 menyatakan bahwa ada 35 responden atau 94,59% menjawab ya dan ada 2 responden atau 5,41% menjawab tidak.
- 4) Temuan pada instrumen no 4 menyatakan bahwa ada 33 responden atau 89,19% yang menjawab ya dan ada 4 responden atau 10,81% yang menjawab tidak
- 5) Temuan pada instrumen no 5 menyatakan bahwa ada 25 responden atau 67,57% yang menjawab ya dan ada 12 responden atau 32,43% yang menjawab tidak
- 6) Temuan pada instrumen no 6 menyatakan bahwa ada 33 responden atau 89,19% yang menjawab ya dan ada 4 responden atau 10,81% yang menjawab tidak
- 7) Temuan pada instrumen no 7 menyatakan bahwa ada 35 responden atau 94,59% yang menjawab ya dan ada 2 responden atau 5,41% yang menjawab tidak

- 8) Temuan pada instrumen no 8 menyatakan bahwa ada 36 responden atau 94,59% yang menjawab ya dan ada 1 responden atau 2,70% yang menjawab tidak
- 9) Temuan pada instrumen no 9 menyatakan bahwa ada 37 responden atau 100% yang menjawab ya.
- 10) Temuan pada instrumen no 10 menyatakan bahwa ada 37 responden atau 100% yang menjawab ya.

Temuan pada tabel dan diagram di atas tentang pemahaman dan sikap terhadap bidang koinonia atau persekutuan menunjukkan hal positif karena semua responden rata-rata menjawab ya, sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman dan sikap untuk membangun persekutuan umat amat besar sebagaimana nampak pada unsur-unsur pemahaman dan praksis persekutuan sebagai berikut: saling mengasihi(100%), saling menghargai perbedaan(97,30%), menerima kelebihan orang lain(94,59%), saling menguatkan dalam iman(67,57%), bekerjasama dengan orang lain(89,19%), rasa setiakawan(89,19%), saling menghormati(94,59%), saling membantu(100%), dan membantu sesama beda agama(100%).

BAB 1V

ANALISA DAN INTERPRETASI DATA

Pembahasan pada bab ini terfokus pada data hasil penelitian lapangan sebagaimana dipaparkan dalam bab III. Data lapangan yang dikumpulkan melalui angket dan wawancara mempunyai tujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman umat tentang kelima tugas Gereja serta praksisnya dalam hidup beriman umat stasi Santo Petrus dan Paulus Semangga II. Hasil tersebut akan dikaji lebih jauh untuk menemukan korelasi titik kelemahan dan keuntungan dari kelima tugas Gereja.

4.1. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Data Lapangan

Pada uraian tentang pembahasan dan interpretasi hasil data lapangan ini, penulis akan menrincikannya sesuai dengan kelima bidang tugas Gereja sebagai berikut:

4.1.1. Pemahaman dan Partisipasi Umat Stasi Santo Petrus dan Paulus

dalam mewujudkan kelima tugas Gereja

4.2.1.1. Bidang Liturgi

Temuan pada hasil data lapangan menunjukkan bahwa sikap-sikap positif yang merupakan perwujudan nyata dari pemahaman umat stasi terhadap bidang liturgi meliputi: mengerti isi kotbah, dapat memimpin doa dan rajin ikut doa rosario meskipun amat penting sebagai unsur-unsur dalam menentukan pemahaman dan sikap terhadap bidang liturgi, namun tidak

cukup untuk dipakai sebagai tolak ukur untuk mengatakan bahwa pemahaman dan praksis umat stasi terhadap bidang liturgi adalah baik atau positif. Alasan dasar ialah bahwa, ada banyak sikap negatif dari umat yang menjadi indikasi untuk menyatakan bahwa, pemahaman dan praksis umat stasi terhadap bidang liturgi sangat kurang.

4.2.1.2. Bidang Kerygma

Temuan pada hasil penelitian lapang tentang bidang kerygma menyatakan bahwa sikap-sikap positif yang mengungkapkan kedalaman pemahaman umat stasi dan praksis terhadap bidang kerygma sangat baik.. Pemahaman umat yang sangat baik terhadap bidang kerygma nampak dengan jelas pada sikap dan tindakan nyata seperti: mendidik anak berdo'a, memiliki Kitab Suci, sharing iman dalam keluarga, mendidik anak berbuat baik, mendorong anak ikut pembinaan iman, bersama keluarga ke gereja untuk berdo'a, mengajak tetangga ke gereja untuk berdo'a, mengajak sesama berbuat baik. Sementara ada dua sikap dan pemahaman negatif yaitu: kurang membaca Kitab suci, dan pembina komunio.

4.2.1.3. Bidang Martyria

Temuan pada data hasil penelitian lapangan menyatakan bahwa pemahaman dan sikap umat stasi terhadap bidang martyria lebih tinggi. Pemahaman umat stasi yang lebih tinggi itu nampak pada sikap-sikap positif menyangkut bidang martyria yang nyata pada tindakan-tindakan positif seperti: ke gereja walaupun ada beban hidup, hidup

damai dalam keluarga, hidup damai dalam masyarakat, jujur terhadap diri sendiri, bertanggung jawab kepada hidup anak-anak, menjadi panutan bagi sesama, bersikap adil terhadap sesama, mudah mengampuni sesama. Sikap-sikap positif yang sedemikian banyak menipis sikap-sikap negatif umat stasi yang menjadi hambatan dalam pemahaman dan praksis bidang martyria. Meskipun demikian unsur-unsur negatif walaupun sedemikian tidak banyak namun harus dibangun dan dikembangkan.

4.2.1.4. Bidang Diakonia

Temuan pada data hasil penelitian lapangan tentang pemahaman dan sikap umat stasi terhadap bidang diakonia menyatakan bahwa, pada bidang diakonia atau melayani umat tidak mengalami kesulitan dalam hal saling melayani, karena tindakan-tindakan negatif yang menjadi hambatan-hambatan bagi mereka dalam mewujudkan bidang pelayanan sedemikian kecil. Sementara tindakan-tindakan positif yang mengungkapkan wujud konkrit pemahaman umat stasi lebih tinggi. Tindakan-tindakan positif itu nyata dalam aksi nyata seperti: mengunjungi sesama yang sakit, memberi sedakah kepada yang membutuhkan, mengunjungi sesama yang beda pada hari raya, ikut kerja bakti di lingkungan, dan sering menyapa orang.

4.2.1.5. Bidang Koinonia

Temuan pada hasil penelitian lapangan tentang pemahaman dan sikap umat stasi terhadap bidang koinonia atau persekutuan menunjukkan bahwa, pemahaman dan sikap untuk membangun persekutuan umat sangat tinggi. Pemahaman yang lebih tinggi itu nyata dalam tindakan-tindakan positif seperti: saling mengasihi, saling menghargai perbedaan, menerima kelebihan orang lain, saling menguatkan dalam iman, bekerjasama dengan orang lain, rasa setiakawan, saling menghormati, saling membantu, dan membantu sesama beda agama. Pemahaman umat stasi terhadap bidang ini lebih tinggi dari keempat bidang yang lain.

4.2.2. Faktor-faktor yang Menjadi Hambatan Umat Stai dalam Menghayati dan Mewujudkan Kelima Tugas Gereja

4.2.2.1. Hambatan dalam Bidang Liturgi

Menurut temuan hasil data penelitian lapangan menunjukkan bahwa, hambatan-hambatan yang menjadi faktor-faktor penghambat umat stasi dalam mewujudkan bidang liturgi secara jelas nampak pada sikap dan tindakan negatif mereka yaitu: kurang ke gereja pada hari Minggu, tidak bisa pimpin ibadat sabda, kurang mengambil bagian dalam membaca Kitab Suci (bacaan I dan II) di Gereja setiap ibadat hari Minggu, tidak bisa menyanyi mazmur di Gereja, kurang hadir misa.

4.2.2.2. Hambatan-hambatan dalam Bidang Kerygma

Hambatan-hambatan yang ditemukan dalam analisa hasil penelitian data lapangan dalam kaitan dengan pemahaman umat stasi terhadap bidang kerygma, nampak secara nyata pada sikap dan tindakan negatif umat stasi yang meliputi: kurang membaca Kitab Suci dan kurang terlibat dalam doa rosario bersama.

4.2.2.3. Hambatan-hambatan dalam Bidang Martyria

Faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi umat stasi dalam memahami dan mewujudkan bidang martyria nampak dalam sikap dan tindakan negatif seperti: kurang mampu memimpin doa dalam keluarga, dan kurang bersikap jujur terhadap keluarga.

4.2.2.4. Hambatan-hambatan dalam Bidang Koinonia

Faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi umat stasi dalam memahami dan mewujudkan bidang koinonia nampak dalam sikap dan tindakan negatif seperti: jarang ikut dalam doa rosario bersama, kurang mendukung kaum muda untuk terlibat dalam kegiatan gerejani, kurang rela berkorban bagi sesama yang menderita.

4.2.2.5. Hambatan-hambatan dalam Bidang Diakonia.

Faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi umat stasi dalam memahami dan mewujudkan bidang diakonia, tidak nampak secara jelas, karena pada bidang diakonia ini secara menyeluruh umat stasi tidak

mengalami hambatan dalam memahami dan mewujudkan bidang pelayanan.

4.2.3. Usaha-usaha yang harus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan perwujudan kelima tugas Gereja

Usaha-usaha yang harus diperjuangkan oleh umat stasi St. Petrus dan Paulus Semangga II adalah sebagai berikut:

- a. Menyadari dan menerima unsur-unsur negatif dari sikap dan tindakan umat stasi terhadap kelima tugas Gereja tersebut, yang merupakan kelemahan internal, dan sekaligus sebagai penghambat. Untuk itu perlu mengatasinya dengan cara mencari kemungkinan-kemungkinan sebagai solusi untuk memperbaikinya.
- b. Menyadari unsur-unsur positif dari sikap dan tindakan umat stasi terhadap kelima tugas Gereja tersebut, sebagai kekuatan internal, yang dapat menjadi motivasi untuk dapat mempermudah dan membantu umat stasi dalam mengembangkan dan memperkokoh pemahaman dan perwujudan mereka terhadap kelima tugas Gereja tersebut.

Mencermati atas paparan pengolahan data pada bagian bab III dan bab IV tersebut di atas, maka penulis secara singkat dapat memberikan penegasan berupa kesimpulan singkat bahwa temuan data menunjukkan bahwa dari kelima aspek tugas Gereja yaitu, liturgy, kerygma, martyria, koinonia dan diakonia, aspek yang perlu ditingkatkan yaitu aspek liturgia.

Alasanya karena pada aspek ini, umat kurang memiliki pemahaman dan sikap yang positif. Sementara pada aspek-aspek lain yaitu, kerygma, martyria, diakonia dan koinonia, umat sudah memiliki pemahaman dan sikap positif.

BAB V

KESIMPULAN, REKOMENDASI DAN IMPLIKASI PASTORAL

Pada bab V ini, penulis akan menguraikan secara singkat tentang kesimpulan, rekomendasi dan implikasi pastoral sebagai berikut:

5.1. Kesimpulan

Kelima tugas Gereja yaitu, liturgi, kerygma, martyria, koinonia dan diakonia adalah bagian utuh dari tugas perutusan Gereja. Hal itu berarti bahwa setiap anggota Gereja mempunyai kewajiban untuk memahami secara tepat dan benar tentang kelima unsur tersebut, dan kemudian harus diwujudkan di dalam sikap dan tindakan yang benar. Tujuannya bukan demi Gereja sebagai sebuah institusi, tetapi lebih-lebih untuk membentuk hidup rohani atau hidup iman setiap anggota umat. Kematangan iman setiap anggota Gereja akan membeikan kontribusi berarti bagi kesatuan hidup umat sebagai Gereja.

Umat stasi St. Petrus dan Paulus semangga II adalah kesatuan umat basis yang merupakan bagian dari umat paroki Bunda Hati Kudus Kuper. Pemahaman dan perwujudan mereka terhadap ke-lima Tugas Gereja tersebut, telah menjadi sorotan ilmiah penulis. Kehidupan iman umat stasi a. Petrus dan Paulus selama ini tidak nampak secara jelas. Ada gejala-gejala yang menjadi indikasi bahwa umat stasi berpikiran bahwa kelima tugas Gereja tersebut hanya menjadi wewenang dan tugas pokok hirarki. Hal itu nampak sekali dalam sikap dan

tindakan mereka terhadap kelima tugas Gereja tersebut, di mana mereka tidak seirius dan aktif ambil bagian dalam pelbagai kegiatan yang menyangkut kelima tugas Gereja tersebut. Untuk itu penelitian ini dilakukan.

Menurut hasil data penelitian lapangan, penulis menemukan bahwa, pemahaman dan perwujudan umat stasi terhadap bidang liturgi melalui sikap dan tindakan masih kurang. Hal ini merupakan suatu kemasam bagi hidup liturgi umat stasi. Sementara pemahaman dan perwujudan umat stasi terhadap bidang kerygma, martyria, koinonia dan diakonia, cukup menggembirakan. Meskipun demikian ada satu atau dua unsur yang amat prinsipil yang menjadi kelemahan umat dan yang paling menentukan isi dan bobot pemahaman dan perwujudan umat stasi terhadap unsur-unsur negataif tersebut seperti: kurang membaca Kitab Suci, kurang jujur terhadap keluarga, kurang mampu memimpin doa dalam ibadat, kurang masuk Gereja pada hari Minggu.

Untuk itu, upaya untuk membentuk suatu pemahaman dan perwujudan akan kelima tugas Gereja agar lebih kokoh maka penulis memberikan beberapa butir rekomendasi yang dapat dilakukan sebagai tindakan meningkatkan pemahaman dan perwujudan umat stasi terhadap kelima tugas Gereja di bawah ini.

5.2. Rekomendasi

Setelah menganalisis hasil pengolahan data lapangan, penulis menemukan bahwa umat stasi St. Petrus dan Paulus Semangga II belum memahami dan

mewujudkan kelima tugas Gereja dengan baik. Untuk itu perlu beberapa masukkan yang terurai dalam tabel berikut ini.

Tabel.5.1.

N0	Variabel	Indikator	Butir-butir Saran atau Rekomendasi
1	Liturgi	Pemahaman & perwujudan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan katekese umat tentang kewajiban-kewajiban seorang Katolik, khususnya berkaitan dengan kehadiran mengikuti misa atau ibadat setiap hari Minggu. ➤ Kaderisasi untuk membina keterampilan memimpin ibadat, bagi umat yang diharapkan mempunyai kemampuan. ➤ Melatih para petugas lektor agar dapat percaya diri untuk ambil bagian dalam liturgi hari Minggu lewat bacaan I dan II, menyanyi mazmur. ➤ Mengajak umat untuk mengaku dosa, khususnya pada persiapan hari-hari raya (Natal dan Paskah) ➤ Sikap-sikap positif yang ada

			ditingkatkan mutu dan frekwensinya.
2	Kerygma	Pemahaman & Perwujudan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengadakan katekese Kitab Suci, khususnya untuk meningkatkan menumbuhkan minat baca. ➤ Mengadakan lomba baca Kitab Suci antar orang dewasa, remaja dan anak. ➤ Mengadakan pelatihan sharing Kitab Suci bagi orang dewasa dan kaum muda. ➤ Mengadakan doa rosario bergilir dari rumah ke rumah agar tetap tumbuh semangat hidup devosional kepada Bunda Maria
3	Martyria	Pemahaman & Perwujudan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Meningkatkan bina iman anak dan remaja untuk melatih mereka untuk dapat berdoa dan memimpin doa dalam keluarga. ➤ Seksi liturgi paroki dalam kerjasama dengan seksi liturgi stasi, menyediakan buku-buku

			<p>doa keluarga, agar dapat membantu setiap keluarga untuk dapat berdoa dalam keluarga.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengadakan kunjungan pastoral keluarga ➤ Lebih meningkatkan nilai-nilai positif yang telah diwujudkan melalui sikap dan tindakan
4	Diakonia	Pemahaman & Perwujudan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membina sikap solidaritas dan sikap rela berkorban bagi orang lain melalui sumbangan bagi mereka yang kena musibah, Aksi Puasa Pembangunan (APP) ➤ Menanamkan kesadaran bahwa kaum muda Katolik adalah harapan masa depan Gereja dan masyarakat oleh karena itu perlu dibina dan didampingi dalam keterlibatan mereka pada aktivitas Gereja dan masyarakat
5	Koinonia	Pemahaman & Perwujudan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lebih meningkatkan rasa kerjasama, setia kawan, solidier dan menghargasi sesama melalui

			<p>kegiatan-kegiatan bersama dan pribadi dengan tujuan memberi setiap anggota merasa diterima dan <i>at home</i> hidup bersama anggota.</p> <p>➤ Saling membantu dalam waktu duka, maupun kesulitan-kesulitan hidup rumah tangga dan ekonomi.</p>
--	--	--	---

5.3. Implikasi Pastoral

Sebagai guru agama Katolik dan pekerja pastoral, penulis setelah menganalisa butir-butir rekomendasi tersebut di atas memberi beberapa petunjuk sebagai implementasi pastoral dalam kaitan dengan pemahaman dan perwujudan umat stasi St. Petrus dan Paulus sebagai berikut:

- a. Memberi motivasi hidup sebagai suatu komunitas basis atau lingkungan melalui kunjungan pastoral dari seksi liturgi, seksi katekese paroki maupun stasi, agar umat stasi sadar dan paham akan hidup berumat itu memiliki tanggung jawab, terlibat dalam ragam kegiatan pastoral maupun sosial kemasyarakatan yang membutuhkan kehadiran dan partisipasi aktif anggota.

- b. Mengadakan pelatihan-pelatihan secara berkala agar, khususnya menyangkut keterampilan, membaca dan mensharingkan Kitab Suci, menyusun doa, memimpin doa serta keterampilan membawakan ibadat.
- c. Menggalang sumbangan dana dan sumbangan solidaritas kepada warga dan anggota umat yang sangat membutuhkan, melalui seksi sosial paroki.
- d. Membangun sila turami antara anggota umat stasi maupun warga Semangga, teristimewa pada saat hari raya maupun saat duka.

Kiranya melalui kekomendasi dan butir-butir implikasi pastoral tersebut, umat stasi St. Petrus dan Paulus semakin berkembang dalam pemahaman dan perwujudan kelima tugas Gereja.

KEPUSTAKAAN

A. Dokumen-dokumen Gereja.

Dokumentasi dan Penerangan KWI, Dokumen Konsili Vatikan II (terj.), (Jakarta: Obor), 2004

Konferensi Wali Gereja Indonesia, *Iman Katolik*, (Yogyakarta: Kanisius) 1996,

Pius XI, Ensiklik *Quadragesimo Anno*, Tahun 1931

-----, 1951, "*De quelle consolation*, :

B. Buku-buku

Abineno, 2001, *Pokok-pokok Penting Dari Iman Kristen*, Jakarta: Gunung Mulia.

Adolf Heuken, 1987, 1988, *Katekismus, Konsili Vatikan II, Jilid I Kaum Awam dan Kerasulannya*. Yayasan Cipta Loka Caraka.

Prasetya, 2007, *Menjadi Katekis Siapa Takut*, Yogyakarta: Kanisius

Sari Wahyuni, 2012, *Qualitative Research Method: Theory and Practice*, Jakarta: Salemba Empat

Singgih Santosa, 2010, *Statistik Parametric*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Sumarno, 2008, *Teori Pendidikan Agama Katolik Paroki, Prodi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.